

**PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI TANAMAN  
OBAT ( STUDI INVENTARISASI TANAMAN OBAT)  
KHAS SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KABUPATEN  
BARITO UTARA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2022 M/1443**

**PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI TANAMAN OBAT ( STUDI  
INVENTARISASI TANAMAN OBAT) KHAS SUKU DAYAK BAKUMPAI DI  
KABUPATEN BARITO UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Muhammad Indra Pratama**

Nim: 1801140513

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
TAHUN 2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

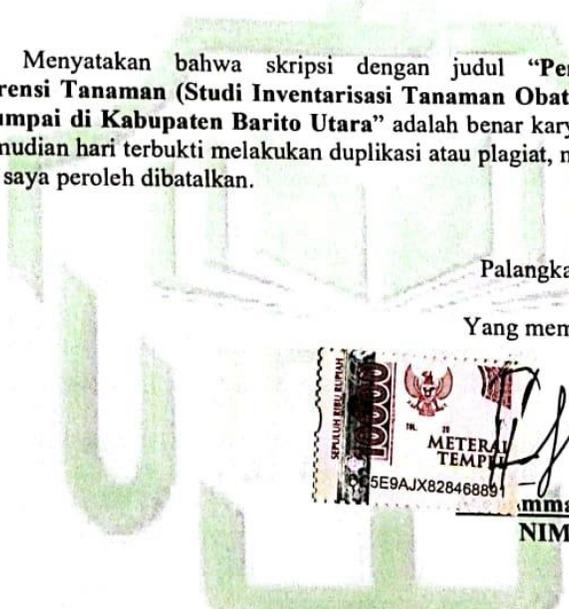
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Indra Pratama  
NIM : 1801140513  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengembangan Buku Referensi Tanaman (Studi Inventarisasi Tanaman Obat) Khas Suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara**" adalah benar karya sendiri. Maka, jika dikemudian hari terbukti melakukan duplikasi atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 April 2022

Yang membuat pernyataan,

  
  
  
**mmad Indra Pratama**  
**NIM. 1801140513**

## NOTA DINAS

Hal : Mohon diuji Skripsi

Palangka Raya, 17 Mei 2022

**Saudara Muhammad Indra Pratama**

Kepada Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan  
MIPA IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Indra Pratama

NIM : 1801140513

Judul : Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat (Studi Inventarisasi Tanaman Obat) Khas Suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing 1**



**Nanik Lestariningsih, M.Pd**

**NIP. 19870502 201503 2 005**

**Pembimbing 2**



**Ayatussadiyah, M.Pd**

**NIP. 19900131 201503 2006**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat  
(Studi Inventarisasi Tanaman Obat) Khas Suku  
Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara

**Nama** : Muhammad Indra Pratama

**NIM** : 1801140513

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Pendidikan MIPA

**Prodi** : Tadris Biologi

**Jenjang** : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, 17 Mei 2022

**Pembimbing 1**



**Nanik Lestariningsih, M.Pd**  
NIP. 19870502 201503 2 005

**Pembimbing 2**



**Ayatuss'adah M.Pd**  
NIP. 19900131 201503 2006

Mengetahui,

**Wakil Dekan Bidang Akademik**



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

**Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**



**Dr. Atin Supriatin, M.Pd**  
NIP. 197804 24200501 2 005

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat (Studi Inventarisasi Tanaman Obat) Khas Suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara

Nama : Muhammad Indra Pratama

NIM : 1801140513

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juni 2022 M/27 Zulkaidah 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ridha Nirmalasari, S.Si, M.Kes  
(Penguji Utama)
3. Nanik Lestariningsih, M.Pd  
(Penguji)
4. Ayatuss'adah, M.Pd  
(Seretaris/Penguji)

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya

  
.....  
Drs. Rochatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# **PENGEMBANGAN BUKU REFRENSI TANAMAN OBAT (STUDI INVENTARISASI TANAMAN OBAT) KHAS SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KABUPATEN BARITO UTARA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket analisis kebutuhan mahasiswa dan 100% menginginkan buku referensi tanaman obat. Wawancara terbuka juga dilakukan kepada masyarakat dan batra suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara yang menunjukkan kurangnya buku referensi tanaman obat khas suku Dayak Bakumpai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan, kelayakan dan keterbacaan.

Penelitian ini adalah penelitian R&D (penelitian dan pengembangan) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Buku referensi tanaman obat khas suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito utara ini dilakukan uji coba skala kecil, 15 mahasiswa untuk uji kelayakan dan 17 mahasiswa untuk uji keterbacaan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa pada produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah pengembangan Buku referensi tanaman obat khas suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara sesuai dengan model ADDIE : *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Validasi produk pada ahli materi mendapatkan hasil nilai rata-rata 4,09 dengan kriteria valid, pada ahli desain mendapatkan hasil nilai rata-rata 4,50 dengan kriteria sangat valid. untuk nilai rata-rata uji kelayakan 4,02 dengan kriteria “Layak” dan 4,32 untuk nilai uji keterbacaan dengan kriteria “Sangan Baik”. Disimpulkan bahwa buku referensi yang dikembangkan layak digunakan.

Kata kunci: buku referensi, tanaman obat, inventarisasi

**EVELOPMENT OF MEDICINE PLANTS REFERENCE BOOK (STUDY  
INVENTORY OF MEDICINE PLANTS) SPECIFICALLY OF THE  
BAKUMPAI DAYAK TRIBE IN NORTH BARITO DISTRICT**

**ABSTRACT**

This research departs from the analysis of the needs of students and lecturers by distributing questionnaires for analyzing student needs and 100% wanting medicinal plant reference books. Open interviews were also conducted with the community and members of the Bakumpai Dayak tribe in North Barito Regency which showed the lack of reference books for medicinal plants typical of the Bakumpai Dayak tribe. The purpose of this study was to describe the development, feasibility and readability.

This research is an R&D (research and development) research using the ADDIE development model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). This reference book for medicinal plants typical of the Bakumpai Dayak tribe in North Barito Regency was tested on a small scale, 15 students for the feasibility test and 17 students for the readability test. The instrument used is a questionnaire which aims to determine student responses to the developed product.

The results showed the steps for developing a reference book for medicinal plants typical of the Dayak Bakumpai tribe in North Barito Regency according to the ADDIE model: *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Product validation on material experts got an average value of 4.09 with valid criteria, on design experts got an average value of 4.50 with very valid criteria. for the average value of the feasibility test is 4.02 with the criteria of "Fair" and 4.32 for the value of the readability test with the criteria of "Excellent". It is concluded that the reference book developed is feasible to use.

Keywords: reference books, medicinal plants, inventory

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat (Studi Keanekaragaman Tanaman Obat) Khas Suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara”**.

Penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dan dalam kesempatan ini saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memimpin dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan proposal skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

5. Ibu Nanik Lestaringish, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Serta selaku dosen pembimbing akademik dan juga dosen pembimbing I yang telah memberikan izin dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ayatusa'adah, M.Pd., selaku pembimbing II yang juga dapat meluangkan waktu dan memberikan pengarahan sehingga proposal skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama proses perkuliahan
8. Kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anakmu ini.
9. Teman-teman seperjuangan Biologi 18 dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan keberkahan bagi kita semua dalam segala urusan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Palangkaraya, Mei 2022

Penulis

**Muhammad Indra Pratama**

**Nim.1801140513**

## MOTTO

شَيْئًا يُعْطَوْنَ لَمْ يَنْحَسِبُوا خَيْرًا حَسَنًا خُلِقُوا مِنْ

“sesungguhnya manusia tidak pernah diberi sesuatu yang lebih baik daripada akhlak yang baik.”

(HR. Ath-Thabrani)

“Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu. Allah selalu tahu apa yang terbaik untukmu. Bersyukurlah walau hanya setetes embun yang teguk hari ini, nikmat sebuah kesyukuran akan melahirkan hikmah yang takkan terputus”

(Penulis)

IAIN  
PALANGKARAYA

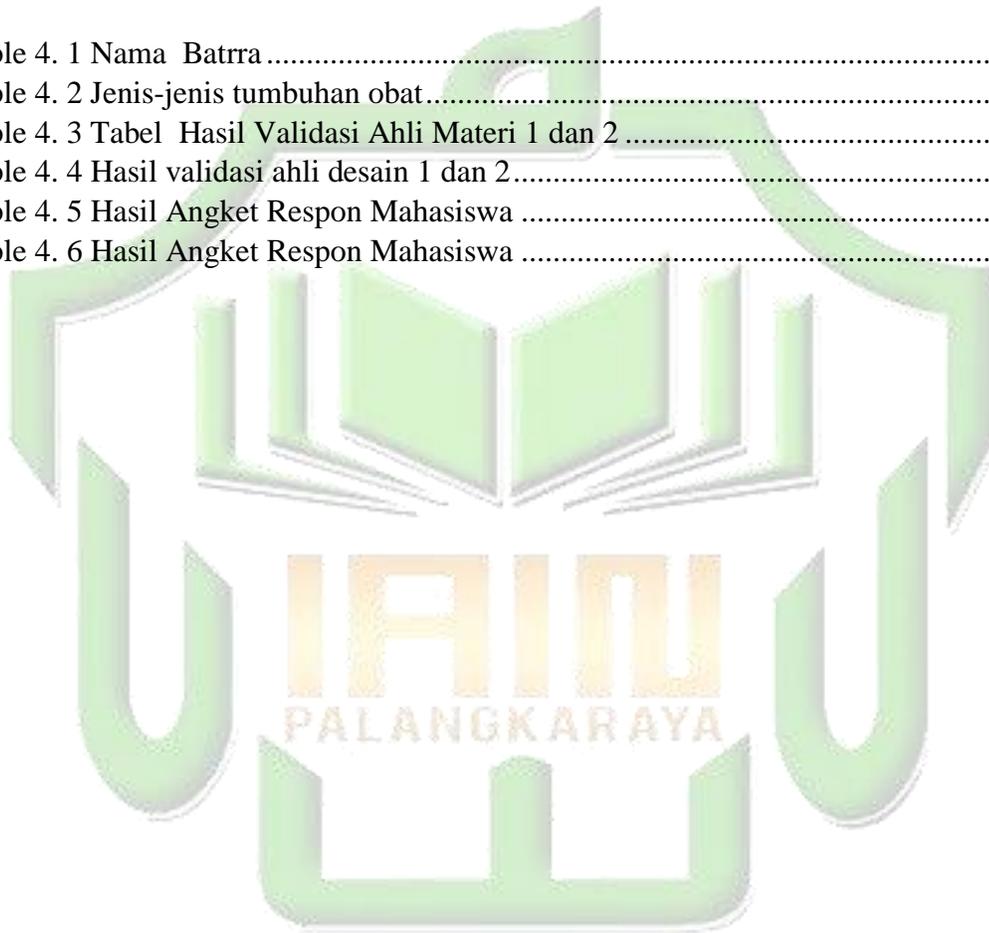
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORSINALITAS .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	6
C.Batasan Masalah.....	6
D.Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G.Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....	8
H.Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	8
I. Definisi Operasional.....	9

J. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teoretis .....	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian.....	30
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data .....	33
D. Sumber Data Dan Subjek Penelitian .....	36
E. Uji Produk .....	37
F. Teknik Dan Analisis Data .....	37
G. Jadwal Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. KESIMPULAN .....	119
B. SARAN .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data.....	34
Tabel 3. 2 Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data.....	38
Tabel 3. 3 Pedoman klasifikasi Penilaian Buku Referensi .....	39
Tabel 3. 4 Pedoman penilaian Kriteria keterbacaan.....	39
Table 4. 1 Nama Batrra .....	44
Table 4. 2 Jenis-jenis tumbuhan obat.....	45
Table 4. 3 Tabel Hasil Validasi Ahli Materi 1 dan 2 .....	102
Table 4. 4 Hasil validasi ahli desain 1 dan 2.....	103
Table 4. 5 Hasil Angket Respon Mahasiswa .....	108
Table 4. 6 Hasil Angket Respon Mahasiswa .....	107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover depan.....	90
Gambar 4. 2 Cover halaman judul .....	91
Gambar 4. 3 Tampilan daftar isi .....	92
Gambar 4. 4 Tampilan ucapan terima kasih.....	93
Gambar 4. 5 Tampilan kata sambutan.....	94
Gambar 4. 6 Tampilan kata pengantar .....	95
Gambar 4. 7 Tampilan daftar gambar .....	96
Gambar 4. 8 Tampilan Hadist .....	96
Gambar 4. 9 Tampilan Pendahuluan.....	97
Gambar 4. 10 Tampilan halaman penjabaran .....	98
Gambar 4. 11 Tampilan daftar pustaka .....	99
Gambar 4. 12 Tampilan Biodata Penulis .....	100
Gambar 4. 13 Cover belakang.....	100
Gambar 4. 14 Sebelum revisi.....	105
Gambar 4. 15 Sesudah revisi.....	106
Gambar 4. 16 Sebelum Revisi.....	106
Gambar 4. 17 Sesudah revisi.....	106



IAIN  
PALANGKARAYA

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Instrumen penelitian

1. Angket analisis kebutuhan mahasiswa
2. Lembar validasi ahli materi
3. Lembar validasi ahli desain
4. Hasil angket validasi ahli materi
5. Hasil angket validasi ahli desain
6. Hasil angket kelayakan
7. Hasil angket keterbacaan

### B. Kelengkapan Administrasi

1. Surat penetapan judul dan pembimbing skripsi
2. Berita acara seminar proposal
3. Surat keterangan lulus seminar proposal
4. Surat penetapan validator instrumen
5. Surat penetapan validator produk
6. Surat penetapan judul
7. Surat persetujuan proposal
8. Berita acara munaqosah skripsi
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan selesai penelitian
11. Surat tanda bebas laboratorium

12. Surat tanda bebas perpustakaan

C. Dokumentasi penelitian

D. Riwayat hidup penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah referensi berasal dari kata kerja “*to refer*” yang memiliki arti menunjuk, referensi dirujuk sebagai pelayanan menunjukkan informasi yang dibutuhkan. Sering pula diartikan pula sebagai acuan, rujukan, disebabkan jenis koleksi ini sengaja dipersiapkan untuk memberikan informasi, penjelasan dalam hal-hal tertentu. Jenis referensi tersaji dalam berbagai bentuk salah satunya adalah buku. (Sukma 2019). Buku referensi merupakan tulisan ilmiah yang dituang dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya fokus pada satu bidang ilmu. Meskipun buku referensi fokus pada satu bidang ilmu tetapi pembahasan didalamnya mengupas topik yang cukup luas. Urutan materi dan struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu (*content oriented*). Isi buku merupakan hasil penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu (Rahmah,dkk 2020).

Buku refensi dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian salah satunya dari hasil studi inventarisasi tanaman obat. Studi inventarisasi tanaman obat dilakukan untuk mengetahui macam-macam jenis tumbuhan obat yang sering digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, hal ini bertujuan untuk melakukan indentifikasi tanaman

obat yang belum terdokumentasikan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

Kalimantan adalah pulau terbesar di Indonesia nomor dua setelah Papua Kalimantan populer dengan pengetahuan penyembuhan menggunakan tanaman obat yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Menurut Noorcahyati (2012) Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat di wilayah tertentu berbeda-beda dari wilayah yang lain, baik metode pembuatan racikan ataupun metode pemakaiannya, serta masih adanya masyarakat yang mengaitkannya dengan mitos. Walaupun belum terbukti secara ilmiah, pemanfaatan tanaman obat mempunyai keuntungan. Keuntungannya antara lain merupakan pemeliharaan kesehatan warga, kenaikan nilai ekonomi, serta untuk pelestarian tanaman (Amir dan Mochamad, 2018).

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Tengah terletak pada 00 45 LU, 3030 LS, dan 1110 BT dan 1160 BT. Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas nomor tiga setelah Papua (309.934,40 Km<sup>2</sup>) dan Kalimantan Timur (194.849,08 km<sup>2</sup>). Provinsi ini memiliki luas wilayah 153.564,50 km<sup>2</sup> atau 15.356.450 ha. Karakteristik iklim di Kalimantan Tengah adalah tipe iklim tropis lembab dan panas suhu udara rata-rata 290 C, suhu maksimum 330 (Riweut, 2003).

Masyarakat di Kalimantan Tengah didominasi oleh suku Dayak yang turun temurun sudah sering menggunakan obat-obatan tradisional khas suku dayak

yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diyakini memiliki kemampuan untuk menyembuhkan suatu penyakit. Kehidupan sehari-hari masyarakat dayak di Kalimantan Tengah masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, walaupun sudah ada pelayan kesehatan puskesmas. Beberapa macam penyakit yang disembuhkan dengan pengobatan tradisional diantaranya adalah penyakit diare, demam, malaria, luka, dan obat tetes mata, sakit urat, gatal-gatal dan perawatan paska bersalin (Ibrahim, 2016:).

Muara Teweh merupakan Kabupaten Barito Utara yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah dengan mayoritas suku bangsa masyarakatnya adalah suku Dayak Bakumpai. Suku Daya Bakumpai merupakan salah satu suku Dayak di Muara Teweh yang sejak dahulu menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit. Para orang tua nenek moyang dahulu pengetahuan dan perelatan sederhana telah mampu mengatasi masalah kesehatan. Berbagai macam penyakit dan keluhan ringan maupun berat diobati dengan memanfaatkan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar pekarangan rumah dan hasilnya cukup memuaskan. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan secara tradisonal/tumbuhan obat tersebut tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Thomas: 1992).

Berdasarkan hasil observasi penulis di Muara Teweh khususnya kelurahan Jambu bahwa masyarakat suku Dayak Bakumpai telah menggunakan tumbuhan

obat yang diolah secara tradisional, namun masyarakat Dayak Bakumpai Barito Utara Cuma mengetahui nama bahasa daerah dari tumbuhan yang mereka gunakan untuk dijadikan obat tradisional tersebut, dan tanpa mengetahui deskripsi lengkapnya secara detail dari tanaman obat yang mereka gunakan. Seiring berjalanya waktu maka masyarakat Barito Utara banyak menggunakan obat-obat kimiawi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak adanya dokumentasi dan identifikasi tanaman obat.

Pengembangan buku referensi tanaman obat dapat dilakukan melalui tahapan ADDIE. Hal ini dilihat dari kelebihan metode ADDIE yang memiliki langkah serta komponen lebih sederhana, yaitu analyse, design, develop, implementation dan evaluation untuk mengembangkan suatu model pembelajaran maupun penelitian pengembangan (Aldoobie, 2015). Kesederhanaan langkah dan komponen dari tahapan desain pengembangan ADDIE memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah pada pengembangan buku referensi tanaman obat.

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan buku referensi tanaman berkhasiat obat yang dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat dan battra di Kabupaten Barito Utara khususnya Suku Dayak Bakumpai menyatakan perlu adanya buku referensi tanaman obat khas suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara, dan juga dari analisis kebutuhan yang dilakukan kepada mahasiswa dan dosen, hasil dari survey menunjukan bahwa responden yang mengetahui

informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat di provinsi Kalimantan Tengah 68% dari website, 48% dari journal penelitian, 28% dari keluarga, dan dari semua responden menjawab bahwa perlu adanya pengembangan buku referensi tentang tumbuhan berkhasiat obat di Kalimantan Tengah sebesar 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarida, Lestari, Febrianti (2017) hasil pengembangan booklet inventarisasi tumbuhan obat di desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo pada suku Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa booklet yang dikembangkan telah layak dan tidak perlu direvisi. Hasil penelitian serupa belum pernah dilakukan di Kalimantan Tengah, belum terdapat identifikasi dan dokumentasi tanaman berkhasiat obat berupa buku referensi tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai Barito Utara, provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil observasi, analisis kebutuhan dan didukung penelitian yang relevan tentang tanaman obat khas suku Dayak Bakumpai yang berada di kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah diperlukan penelitian tentang **“Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat ( Studi Inventarisasi Tanaman Obat) Khas Suku Dayak Bakumpai Di Kabupaten Barito Uatara”**. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa dimanfaatkan masyarakat Kalimantan Tengah sebagai referensi tambahan mengenai tanaman obat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi meliputi:

1. Masih banyak tumbuhan obat tradisional khas suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara yang belum terdokumentasi.
2. Pengetahuan Masyarakat suku Dayak bakumpai tentang tumbuhan obat hanya diperoleh melalui buku, cerita orang tua, keluarga dan web.
3. Buku referensi tentang tanaman berkhasiat obat khas Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara Masih minim.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Tumbuhan obat yang diamati hanya tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Teweh Baru kelurahan jambu di Kabupaten Barito Utara
2. Jenis tumbuhan obat yang di kaji adalah tumbuhan yang digunakan oleh suku Dayak Bakumpai sebagai tanaman obat tradisional yang ada di kabupaten Barito Utara.
3. Buku referensi yang dikembangkan dilihat dari kelayakan dan keterbacaan

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan buku referensi tumbuhan berkhasiat obat khas suku Dayak Bakumpai Barito Utara?

2. Bagaimana kelayakan buku referensi tanaman berkhasiat obat khas Dayak Barito Utara?
3. Bagaimana keterbacaan buku referensi tanaman berkhasiat obat khas Dayak Barito Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan buku referensi tumbuhan berkhasiat obat khas suku Dayak Bakumpai Barito Utara.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku referensi tanaman berkhasiat obat khas Dayak Barito Utara.
3. Untuk mendeskripsikan keterbacaan buku referensi tanaman berkhasiat obat khas Dayak Barito Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Sebagai informasi dan menambah wawasan tentang tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Sebagai salah satu upaya untuk menggali kekayaan alam dan melestarikan tumbuhan obat tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

3. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah dan provinsi tentang penggunaan tumbuhan obat dan manfaatnya oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai Barito Utara Kalimantan Tengah

### **G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan berupa buku referensi Tanaman Obat spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku referensi yang dikembangkan ini berbentuk media cetak.
2. Dilengkapi dengan cover, halaman penulis, daftar isi, ucapan terima kasih, kata sambutan, kata pengantar, daftar gambar, pendahuluan, gambar tanaman, klasifikasi tanaman, deskripsi morfologi, cara pengolahan tanaman, manfaat tanaman, pustaka dan biografi penulis.

### **H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian mengenai pengembangan buku referensi tanaman obat (Studi inventarisasi tanaman obat) khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara, peneliti berasumsi bahwa:

1. Buku Referensi yang dikembangkan sudah layak dan dapat digunakan oleh Mahasiswa.
2. Sebagai pedoman bagi dosen, Mahasiswa dan masyarakat Kalimantan Tengah.
3. Menambah Referensi bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat Kalimantan Tengah khususnya masyarakat suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara.

4. Pengembangan buku referensi masih jarang khususnya buku referensi tanaman obat, sehingga menarik untuk dikembangkan.

Disamping berasumsi, peneliti juga merasa bahwa dalam penelitiannya mengalami keterbatasan-keterbatasan meliputi:

1. Pengembangan Buku Referensi hanya mengkaji tentang tanaman obat khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara
2. Buku Referensi hanya divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain

### **I. Definisi Operasional**

Agar diperoleh kesamaan persepsi dan menghindari perbedaan dalam penelitian maka diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan.

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki kandungan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita.
2. Tumbuhan obat tradisional adalah ramuan bahan alam yang secara tradisional yang telah digunakan berdasarkan pengalaman.
3. Buku referensi adalah acuan wajib yang digunakan sebagai salah satu sumber pada setiap jenjang Pendidikan (dasar, menengah, tinggi).

### **J. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terdiri atas 5 (lima) bab, setiap bab memiliki pembahasan tersendiri yaitu berbeda-beda.

## 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: cover atau sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

## 2. Bagian inti

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, Batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian Pustaka, kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

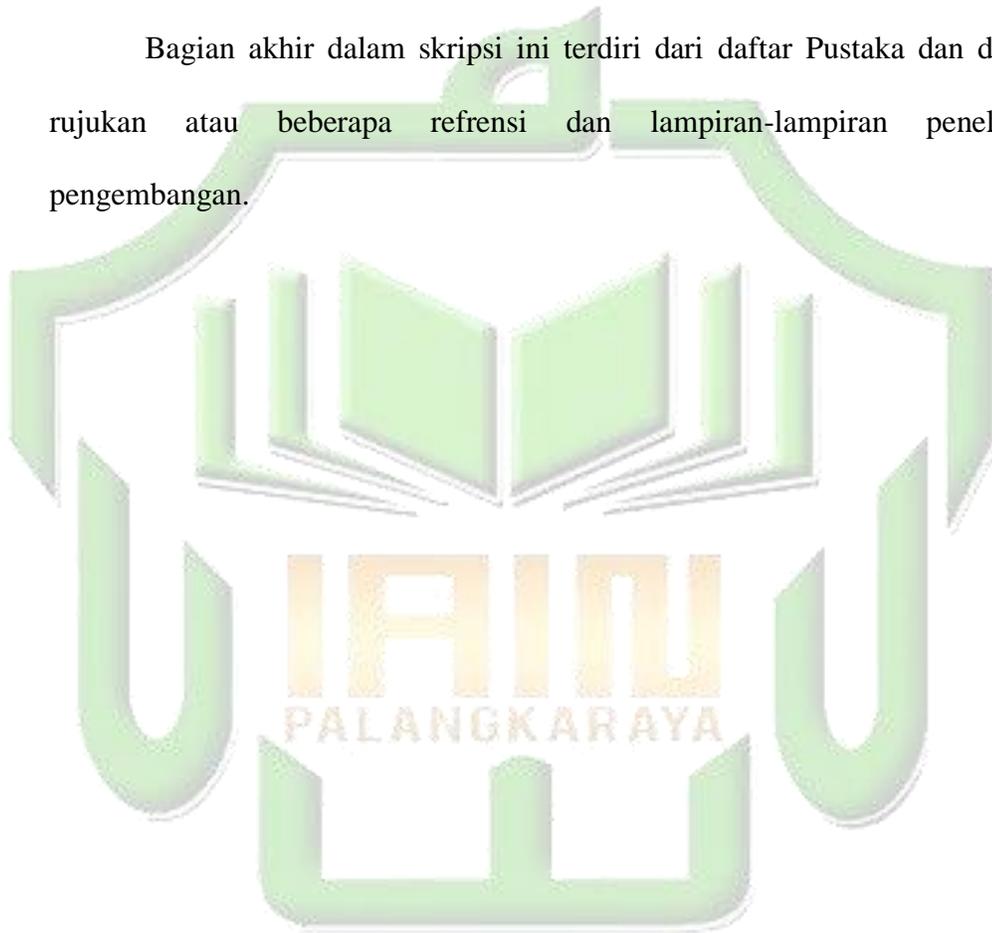
Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan subjek penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data, uji produk, Teknik dan analisis data dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang diperkuat dengan kajian teoritik yang berhubungan dengan data penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan akhir dari data penelitian dan saran-saran yang menunjang serta membangun untuk kesempurnaan karya tulis yang disusun penulis.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar Pustaka dan daftar rujukan atau beberapa refrensi dan lampiran-lampiran penelitian pengembangan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah upaya, proses dan cara yang bertujuan untuk menambah maupun menyempurnakan suatu hal (Maria, 2016). Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Sugiyono (2012), metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan tersebut. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran, digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas/laboratorium, dan bukan untuk menguji teori (Tegeh, 2015).

penelitian pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna menghasilkan suatu produk pembelajaran yang bermanfaat untuk referensi yang digunakan.

## 2. Pengembangan Model ADDIE

Model ADDIE adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. ADDIE merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi).

Beberapa alasan memilih model ADDIE diantaranya adalah (1) Model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel. (2) Model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis. Model ADDIE dipilih karena langkah-langkah dalam sistem pengembangannya lebih sederhana dan mudah dipelajari oleh peneliti (Pribadi, 2009:127). Cheung (2016) Menyatakan bahwa keuntungan dari Model ADDIE adalah model yang mudah digunakan dan dapat diterapkan ke kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik,

teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi (Cahyadi, R. A. H, 2019).

### 3. Tahapan Model ADDIE

Dick and Carry (1996) mengemukakan untuk rancangan kegiatan pada setiap tahap pengembangan model atau metode pembelajaran ADDIE, yaitu:

#### a) Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dsb.

Setelah analisis masalah perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru tersebut. Proses analisis misalnya dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: (1) apakah model/metode baru mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, (2) apakah model/metode baru mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan; (3) apakah dosen atau guru mampu

menerapkan model/metode pembelajaran baru tersebut. Dalam analisis ini, jangan sampai terjadi ada rancangan model/metode yang bagus tetapi tidak dapat diterapkan karena beberapa keterbatasan misalnya saja tidak ada alat atau guru tidak mampu untuk melaksanakannya. Analisis metode pembelajaran baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila metode pembelajaran tersebut diterapkan.

b) Design

Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

c) Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah

dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.

d) Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

e) Evaluation

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut.

#### 4. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan karena secara alami mengandung senyawa bioaktif yang mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Menurut Singh (2015) dalam Eko dan Nur (2018), tanaman obat ialah tanaman yang memiliki dua karakteristik utama yang berfungsi sebagai obat pencegah dan untuk pengobatan penyakit. Di dalam kitab suci Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat Allah menyebutkan tentang tanaman obat dan memerintahkan manusia untuk menggunakannya, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 11 berikut :

وَمِنْ وَالْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونِ الْمَرْعَىٰ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ  
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّآيَةٌ ذٰلِكَ فِي اِنَّ الثَّمَرَاتِ كُلِّ

Artinya:

*“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS. An-Nahl 16 : 11 )*

Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) (2003) mendefinisikan tanaman obat adalah tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal, adapun berdasarkan SK menteri kesehatan RI No. 149/SK/Menkes/IV/1978, definisi tanaman obat mencakup:

- a. Tanaman atau bagian organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat jamu atau obat tradisional.

- b. Tanaman atau bagian organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai prekursor (bahan awal) dalam pembuatan obat.
- c. Tanaman atau bagian organ tanaman yang diekstraksi untuk membuat obat.

#### 5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Keuntungan obat tradisional yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah. Penggunaan tumbuhan obat tetap besar di masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun-temurun, walaupun mekanisme kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui. Selain manfaat yang dirasakan, penggunaan tumbuhan obat pun dilatarbelakangi sulitnya jangkauan fasilitas kesehatan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang terpencil.

Terdapat tiga kelompok masyarakat yang dapat dibedakan berdasarkan intensitas pemanfaatan tumbuhan obat menurut Aliandi dan Roemantyo (1994) dalam Rahayu (2011) yaitu:

- a. Kelompok pertama adalah kelompok masyarakat asli yang hanya menggunakan pengobatan tradisional, umumnya tinggal di pedesaan atau daerah terpencil yang tidak memiliki sarana dan prasarana kesehatan. Kelompok ini berusaha mencari sendiri pengobatan untuk mengatasi berbagai penyakit sesuai dengan norma dan adat yang berlaku.

b. Kelompok kedua adalah kelompok masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional dalam skala keluarga, umumnya tinggal di pedesaan yang memiliki sarana dan prasarana terbatas. Pada daerah ini sudah tersedia puskesmas, namun tenaga medis, peralatan dan obat-obatan yang tersedia terbatas. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat pun umumnya masih rendah sehingga pengobatan tradisional merupakan alternative dalam pemenuhan kesehatan masyarakat.

c. Kelompok ketiga adalah kelompok industriawan obat tradisional.

#### 6. Suku Dayak Bakumpai

Secara etimologis, Bakumpai adalah julukan bagi suku dayak yang mendiami daerah aliran sungai barito. bakumpai berasal dari kata ba (dalam bahasa banjar) yang artinya memiliki dan kumpai yang artinya adalah rumput. Dari julukan ini, dapat dipahami bahwa suku ini mendiami wilayah yang memiliki banyak rumput. menurut legenda, bahwa asal muasal Suku Dayak Bakumpai adalah dari Suku Dayak Ngaju yang akhirnya berhijrah ke negeri yang sekarang disebut dengan negeri Marabaahan.

Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu kabupaten dari 14 Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah. Secara Administratif, terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan, 10 Kelurahan dan 93 Desa. Terletak pada posisi : 114027'3,32" – 115050'47" Bujur Timur dan 0049' Lintang Utara serta 1027' Lintang Selatan. Luas Wilayah 1.019.143 Ha (10.191,43 Km<sup>2</sup>), berdasarkan

digitasi planimetris atas Peta RTRWP pada PERDA Prov. Kalteng Nomor : 8 Tahun 2003. Berdasarkan data BPS Kab. Barito Utara, luas wilayah Kabupaten Barito Utara 830.000 Km<sup>2</sup> (8.300 Ha).

Dari 93 Desa dan 10 Kelurahan se Kabupaten Barito Utara, pada tahun 2014 masih terdapat 14 desa tertinggal dan 89 desa/kelurahan, maju (Hasil Update data oleh Bappeda Kabupaten Barito Utara tahun 2014). Kondisi ini lebih baik dari kondisi pada tahun 2012 dimana masih terdapat 41 desa tertinggal dan 62 desa maju (Update data Podes 2008) serta kondisi pada tahun 2008 dimana masih terdapat 53 desa tertinggal dan 40 desa maju (Data Podes 2008). Adapun lokasi wilayah Kabupaten Barito Utara bisa dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Barito Utara

## 7. Buku Referensi

Istilah referensi berasal dari kata kerja “to refer” yang memiliki arti menunjuk dan berasal dari bahasa Inggris “reference” yang berarti menunjuk kepada, dari kata itulah berkembang batasan layanan referensi, referensi dirujuk sebagai pelayanan menunjukkan informasi yang dibutuhkan. Sering pula diartikan pula sebagai acuan, rujukan, disebabkan jenis koleksi ini sengaja dipersiapkan untuk memberikan informasi, penjelasan dalam hal-hal tertentu. Informasi ini meliputi kata, pokok masalah, tempat, pustaka, nama tokoh, petunjuk, ukuran dan lain sebagainya. Jenis referensi tersaji dalam berbagai bentuk diantaranya gambar, poster, jurnal, buku pembelajaran, buku saku, modul, dan lain sebagainya (Sukma, 2019).

Menurut Puskrubuk Balitbang penilaian terhadap baik tidaknya buku dapat dilihat berdasarkan kriteria mutu (standar) buku nonteks pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelayakan isi atau materi, berisi kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, substansi keilmuan dan life skills, wawasan untuk maju dan berkembang serta keberagaman nilai sosial.
- b. Kelayakan penyajian, yang meliputi teknik, materi dan pembelajaran.
- c. Kelayakan Bahasa, yang meliputi keterbacaan, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan logika berbahasa.

Kelayakan kegrafikan, yang meliputi ukuran atau format buku, design bagian kulit (cover), design bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan, dan kualitas

jilidan. Menurut Beni Nurdiansyah, penulisan buku referensi disusun menjadi 2 bagian, yaitu bagian luar buku (cover) dan bagian dalam buku (isi). Bagian dalam buku dibagi menjadi 3 sub bagian yaitu preleminaris (pendahuluan), batang tubuh (isi utama) dan postliminaries. Bagian-bagian buku referensi sebagai berikut:

1. Bagian luar buku

a) Cover depan

- 1) Judul utama
- 2) Nama penulis
- 3) Nama penerbit (jika telah diterbitkan)

b) Punggung buku

- 1) Judul utama
- 2) Nama penulis
- 3) Nama penerbit (jika telah diterbitkan)

c) Cover belakang

- 1) Judul utama
- 2) Nama dan tentang penulis
- 3) Sinopsis
- 4) Nama dan alamat penerbit (jika sudah diterbitkan)
- 5) Nomor ISBN
- 6) Untuk tingkatan apa buku ini ditulis (misalnya : pemula, menengah)

2. Bagian dalam buku Preliminaris (pendahuluan)

- a. Halaman perancis : halaman paling depan setelah cover. Letaknya selalu disebelah kanan.
- b. Judul utama : berisi judul buku secara lebih menarik dibandingkan dengan judul perancis. Selain judul buku, halaman ini memuat nama penulis serta nama dan alamat penerbit.
- c. Halaman hak cipta : berisi kutipan Undang-Undang Hak Cipta
- d. Halaman ucapan terimakasih : ditujukan kepada siapa penulis itu berkarya
- e. Kata sambutan : sambutan yang diberikan oleh tokoh atau pejabat atau mereka yang memiliki kapasitas keilmuan. Ini sekaligus sebagai media pengakuan atas isi buku.
- f. Halaman kata pengantar : biasanya ditulis oleh ahli dibidang ilmu yang dibahas, memberikan komentar maupun ulasan tentang materi yang disampaikan pada buku.
- g. Halaman prakata : dibuat oleh pihak penerbit untuk memberikan ulasan mengapa buku ini dibuat serta hal-hal lain yang mendukung.
- h. Daftar isi
- i. Daftar tabel
- j. Daftar gambar
  - a. Halaman pendahuluan : dibuat oleh penulis, berisi pengenalan masalah secara umum sebelum memasuki bahasan masalah.
  - b. Isi utama buku
    - 1) Bagian (Part)

- 2) Bab atau sub bagian (Chapter)
  - 3) Referensi atau daftar pustaka
- c. Postliminaries (penutup)
- 1) Lampiran : berisi materi pelengkap, penjelasan atau materi pendukung yang ditambahkan diluar dari bahasan utama.
  - 2) Biografi penulis.
- d. Karakteristik atau ciri buku referensi:
- 1) Buku referensi berasal dari hasil penelitian.
  - 2) Buku referensi digunakan oleh Dosen untuk mengajar dan meneliti.
  - 3) Isi buku sesuai alur logika atau urutan keilmuan serta ilustrasinya.
  - 4) Gaya penyajian formal.
  - 5) Isi pembahasan hanya membahas satu bidang ilmu saja.

Spesifikasi buku secara umum mengacu pada ketentuan peraturan tentang Jabatan Akademik Dosen dan hibah buku Dikti. Berikut spesifikasi umum buku referensi :

- 1) Buku diketik dengan komputer dengan menggunakan huruf Book Antiqua, fount 12 dan 14.
- 2) Ukuran kertas minimal 15,5 cm x 23 cm (standar UNESCO) dan B5 17,6 cm x 25 cm (standar ISO).

- 3) Tidak menyimpang dari peraturan dan kode etik penulisan ilmiah yang berlaku.
- 4) Satu buku untuk satu bidang ilmu (Zuhriyah, 2020).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian sebelumnya merupakan landasan dari penelitian ini, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan buku referensi tanaman obat sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Oktorida, Lestari, Febrianti, (2017) dengan penelitian Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Pada Suku Jawa Sebagai Pengembangan Booklet Di Sma. Hasil penelitian ditemukan 57 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 40 famili. Hasil pengembangan booklet inventarisasi tumbuhan obat di desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo pada suku Jawa yang dilakukan oleh empat validator dan hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa booklet yang dikembangkan telah layak dan tidak perlu direvisi. Penelitian terkait pengembangan buku referensi tanaman obat belum dilakukan di kalteng, maka dari itu peneliti ingin melakukan pengembang buku referensi tanaman tanaman obat (studi keanekaragaman tanaman obat) khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah.
2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Almida Sari et al, (2015) dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung

di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”. Berdasarkan hasil penelitian menemukan 65 spesies tanaman obat milik 38 keluarga. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 50%. Habitat tanaman obat yang ditemukan di sekitar hutan dengan persentase 44,68%. Perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada kajian dan lokasi penelitian. Penelitian terkait pengembangan buku referensi tanaman obat belum dilakukan di kalteng, maka dari itu peneliti ingin melakukan pengembangan buku referensi tanaman obat (studi keanekaragaman tanaman obat) khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah.

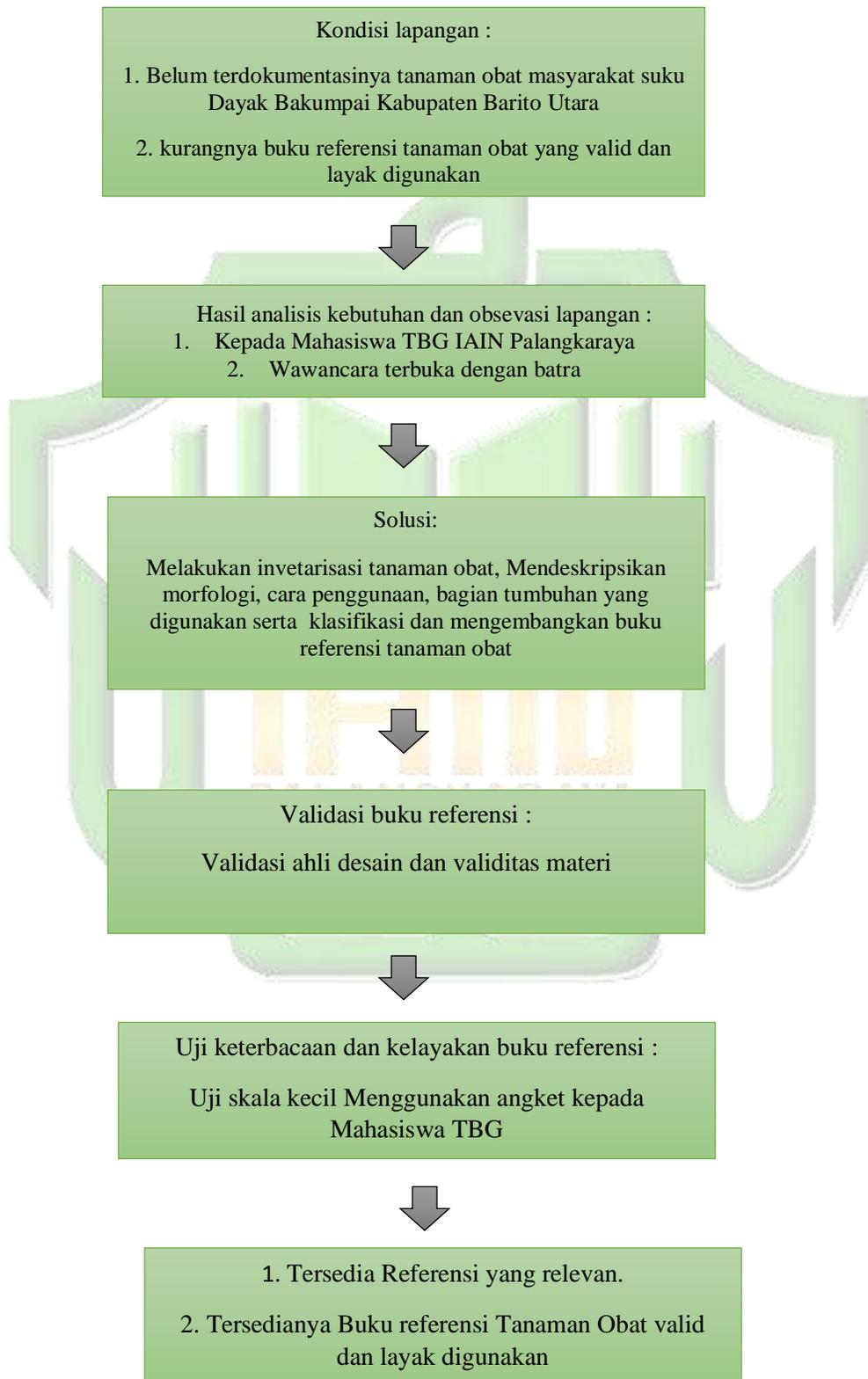
3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ibrahim, (2016) dengan judul Inventarisasi tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya menunjukkan hasil bahwa terdapat 40 jenis tumbuhan obat yang ditemukan. Bagian organ, tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, kulit batang, pucuk, daun, dan rimpang. Adapun Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, dan ditempel. Penelitian terkait pengembangan buku referensi tanaman obat belum dilakukan di kalteng, maka dari itu peneliti ingin melakukan pengembangan buku referensi tanaman obat (studi keanekaragaman tanaman obat) khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah.

4. Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Francisca Murti Setyowati, Soedarsono Riswan dan Siti Susiarti, (2005) dengan judul Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. Tercatat tidak kurang dari 107 jenis tumbuhan terdiri dari 51 suku dan 86 marga yang dimanfaatkan baik sebagai bahan pangan (56 jenis), obat-obatan (46 jenis), kosmetika (4 jenis), bahan bangunan (9 jenis), pemanfaatan lain-lain (9 jenis). Penelitian terkait pengembangan buku referensi tanaman obat belum dilakukan di Kalteng, maka dari itu peneliti ingin melakukan pengembangan buku referensi tanaman obat (studi keanekaragaman tanaman obat) khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kalimantan tengah merupakan salah satu provinsi yang berada di Kalimantan. Kalimantan tengah juga terkenal akan hutannya yang banyak memiliki jenis tumbuhan salah satunya yaitu tumbuhan obat. Tumbuhan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan salah satunya bisa dijadikan sebagai obat-obatan tradisional. Kabupaten Barito Utara merupakan Kabupaten yang Terdapat di provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki berbagai macam suku yang memiliki tradisi dan budaya yang beragam salah satunya menggunakan tumbuhan sebagai obat, seiring berjalanya waktu budaya penggunaan tanaman obat itu hilang hal ini disebabkan tidak adanya dokumentasi dan identifikasi tanaman obat dan tidak adanya buku referensi tentang tanaman obat.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

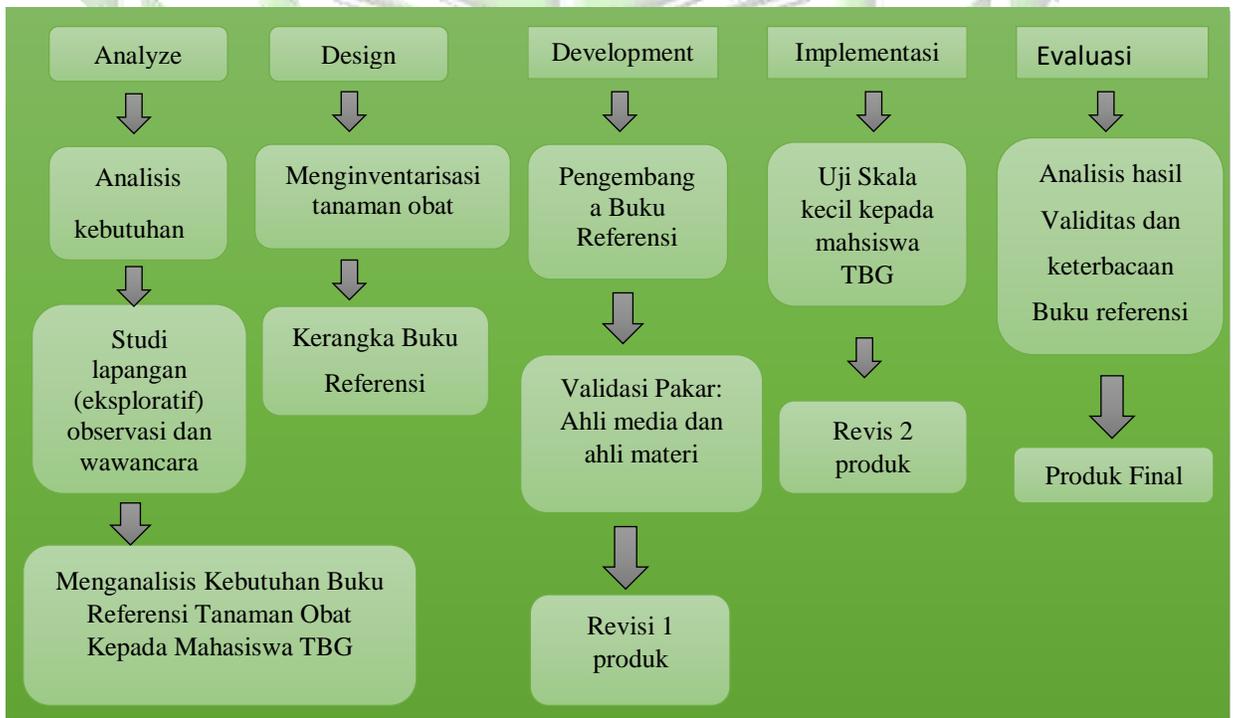


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan Buku Referensi. Model yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation & Evaluation). Model ini dipilih karena relevan dan efektif untuk digunakan. Pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan buku Referensi Tanaman Obat Khas Suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Desain penelitian bisa dilihat pada Gambar 2.3



Gambar 2. 3 Desain Penelitian

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Researchh and Develoment) yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah buku referensi tanaman obat yang valid. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada penenelitian ini menggunakan model ADDIE karena model ini sangat sederhana untuk diterapkan sehingga peneliti menggunakan model ini. Berikut tahapan-tahapannya.

### 1. Tahap Analisis kebutuhan

Analisis pertama peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh masyarakat yang pengetahuannya banyak mengenai tanaman berkhasiat obat. Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tetang tanaman berkhasiat obat masih terpaku dengan perkataan tokoh masyarakat serta belum tersedianya referensi yang relevan. Analisis kebutuhan juga dilakukan kepada mhasiswa tadriss biologi menggunakan angket analisis kebutuhan Mahasiswa.

### 2. Tahap *Design* (desain)

Tahap desain yaitu dengan awal merancang sebuah buku referensi yang mengacu pada:

- a. Melakukan penelitian terkait inventarisasi tumbuhan obat

- b. Produk yang dikembangkan yaitu Buku Referensi yang berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan.
- c. Rancangan berupa kerangka buku referensi yang di dalamnya memuat karakteristik tanaman obat, kegunaan tanaman obat, cara penggunaan

### 3. Tahap *Development* (pengembangan)

Berikut tahapan-tahapan pengembangan Buku referensi:

- a. Mengembangkan materi tiap-tiap bab-bab dengan kalimat yang mudah dipahami oleh mahasiswa.
- b. Validasi pakar/ahli, pada tahapan ini berguna untuk mengetahui kelayakan buku referensi yang dikembangkan dan mendapat saran perbaikan produk awal sebelum diujikan kepada mahasiswa. Validasi ahli terdiri dari validasi ahli materi, ahli desain.
- c. Revisi I

Produk buku referensi, setelah melakukan validasi, maka memperbaiki dan menambahkan untuk menyempurnakan produk. Revisi dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat dan masukan serta penilaian dari para ahli Validasi mengenai produk.

### 4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini adalah langkah nyata untuk menerapkan Buku Referensi yang sesuai dengan peran dan fungsinya yang telah didesain dan dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Pada tahap

implementasi ini dilakukan uji skala kecil melalui instrument keterbacaan yang dilakukan kepada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Palangkaraya.

a. Revisi II

Revisi buku referensi Kembali dilakukan untuk ke dua kalinya setelah melakukan pengujian skala kecil. Hasil penilaian, komentar dan saran dari responden (Mahasiswa) tentang buku yang dikembangkan menjadi dasar saat melakukan revisi produk. Setelah produk direvisi, maka produk tersebut dapat dinyatakan sebagai produk final.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan yaitu evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir setiap tahap. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi yang dikembangkan.

Evaluasi formatif terjadi pada setiap tahap mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan dan implementasi yang bertujuan untuk merevisi produk. Evaluasi yang utama dilakukan melalui proses validasi produk oleh pakar/ahli yaitu ahli materi, media dan tafsir. Kemudian merevisi produk berdasarkan penilain dan saran dari pakar/ahli serta melakukan uji coba produk yang telah dikembangkan.

### **C. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dan instrument pengumpulan data yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Validitas	1. Validasi ahli materi 2. Validasi ahli desain	1. Lembar validasi ahli materi 2. Lembar validasi ahli desain
2	Keterbacaan	Respon Mahasiswa	Angket keterbacaan untuk respon Mahasiswa
3	kelayakan	Respon Mahasiswa	Angket kelayakan untuk respon mahasiswa

1. Keterbacaan

Penilaian Keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan penggunaan buku referensi tanaman obat yang digunakan. Penilaian keterbacaan dilakukan dengan menggunakan angket keterbacaan yang ditujukan mahasiswa program studi tadaris biologi IAIN Palangkaraya.

a. Analisis keterbacaan

Keterbacaan adalah tolak ukur terbaca atau tidaknya suatu bacaan. Menurut Saroni (2016) mengatakan keterbacaan berkaitan dengan terbaca tidaknya materi bacaan oleh pembaca. keterbacaan merupakan salah satu cara menilai suatu teks tersebut bisa dibaca secara cepat, mudah dipahami dan diinget inti sari dari bacaan tersebut. Menurut Sitepu (2012) mengatakan

bahwa keterbacaan dalam penulisan buku teks merupakan cara melihat pemahaman siswa dalam memahami isi dari bahan pembelajaran yang disampaikan lewat bahasa tulisan. Sedangkan menurut Abidin (2012) mengatakan bahwa keterbacaan (readability) merupakan ukuran tentang teks dan pembaca apa sudah sesuai yang ditinjau dari tingkat kesulitan serta keringanan wacananya. Dengan demikian keterbacaan ialah ukuran keterbacaan suatu wacana, wacana mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Bacaan yang bagus ialah bacaan yang pantas atas tingkat pendidikan pembaca, karena pembaca akan mudah memahami dan mudah mempelajari isi bacaan dari buku tersebut. Perlu disadari bahwa kemudahan dalam memahami isi bacaan dari sebuah buku merupakan ciri bahwa kualitas buku tersebut baik dan merupakan sebuah ciri khas dari sebuah karya ilmiah. Keilmiah sebuah karya tulis sangat berhubungan erat dengan sistematis isi buku, kebahasaan yang tertuang dalam isi buku, kelogisan, dan keteraturan dalam berpikir.

Menentukan keterbacaan suatu teks bacaan dengan memperhatikan tiga hal mulai dari keterbacaan teks, tingkat pendidikan dan interaksi antara bacaan dan pembaca. tingkat keterbacaan dinilai melalui peringkat kelas, melalui peringkat kelas ini wacana tersebut sesuai atau tidak digunakan (Sari. 2017, hlm.2) Dapat disimpulkan bawa keterbacaan merupakan suatu

tingkat kemudahan dan kesulitan dari bacaan yang hasil dari bacaan tersebut dapat dipahami oleh pembaca berdasarkan unsur bacaan serta disesuaikan dengan karakteristik pembaca.

## **D. Sumber Data Dan Subjek Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Loafland dan Lofland (Lexy, 2006) sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a) Sumber Data Primer**

Data primer ialah pengambilan data dengan menggunakan instrumen pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui teknik wawancara bersama informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah batra dan warga suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara.

#### **b) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku,

majalah, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian (Sari, 2017).

## 2. Subyek Penelitian

Menurut Amirin (1986) dalam Muh. Fitrah dan Luthfiah (2017) subyek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan sejumlah informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Tadris Biologi IAIN Palangkaraya.

## E. Uji Produk

Uji produk pada penelitian ini dilakukan melalui uji produk skala kecil. Uji produk dilakukan setelah produk divalidasi dan revisi. Uji produk skala kecil dilakukan kepada Mahasiswa program studi Tadris Biologi IAIN Palangkaraya yang berjumlah 8 orang.

## F. Teknik Dan Analisis Data

### 1. Analisis Validitas

Validitas secara umum adalah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1996). Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes

tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Analisis hasil uji validitas buku referensi yang dikembangkan dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1) Memberikan skor jawaban

Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan ketentuan skala Likter, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut (Sugiiyono, 2014).

Tabel 3. 2 Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

Skor	Klasifikasi
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Cukup setuju
2	Kurang setuju
1	Tidak setuju

1) Menghitung rata-rata skor

Rumus menghitung rata-rata skor sebagai berikut (Arikunto : 2010):

$$(\bar{X}) = \frac{(\sum x)}{(n)}$$

Keterangan :

( $\bar{X}$ ) = skor rata-rata

( $\sum x$ ) = jumlah skor

(n) = jumlah butir

- 2) Mengkonversi skor rata-rata menjadi nilai kualitatif sesuai dengan aspek penilaian, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut (Widoyoko, 2009).

Tabel 3. 3 Pedoman klasifikasi Penilaian Buku Referensi

Rentang Skor	Klasifikasi	Keterangan
$X > 4,2$	Sangat setuju	Sangat Layak
$3,4 < X \leq 4,2$	Setuju	Layak
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup ssetuju	Cukup Layak
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang setuju	Kurang Layak
$X \leq 1,8$	Tidak setuju	Tidak Layak

2. Analisis keterbacaan

1. Menghitung rata-rata skor

Rumus menghitung rata-rata skor sebagai berikut (Arikunto : 2010):

$$(\bar{X}) = \frac{(\sum x)}{(n)}$$

Keterangan :

( $\bar{X}$ ) = skor rata-rata

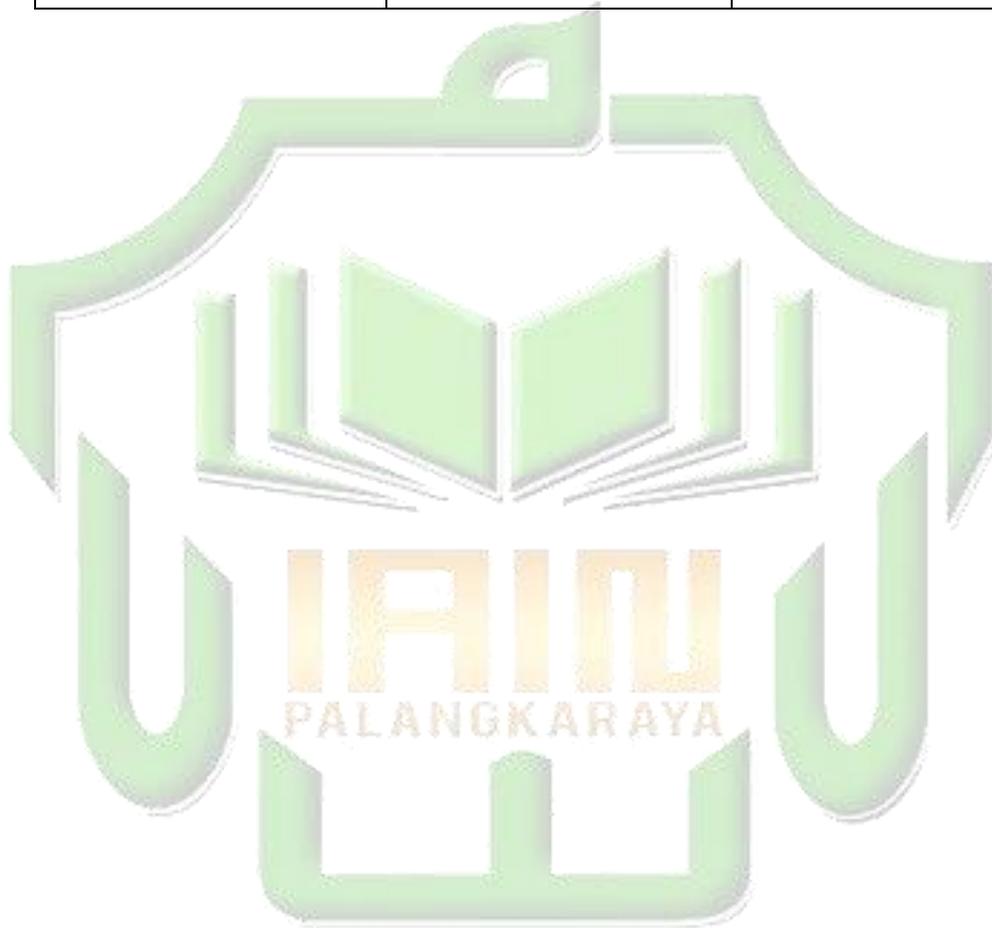
( $\sum x$ ) = jumlah skor

(n) = jumlah butir

Tabel 3. 4 Pedoman penilaian Kriteria keterbacaan

Rentang Skor	Klasifikasi	Keterangan
$X > 4,2$	Sangat setuju	Sangat baik

$3,4 < X \leq 4,2$	Setuju	Baik
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup setuju	Cukup baik
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang setuju	Kurang baik
$X \leq 1,8$	Tidak setuju	Tidak baik



## G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Tahapan penyusunan penelitian	
	a. Penyusunan dan pengajuan judul	Januari-Februari 2021
	b. Seminar judul	Maret 2021
	c. Pengajuan proposal	Juni 2021
	d. Sidang proposal	Juli 2021
	e. Validasi penuntun praktikum	September-oktober 2021
	f. Perizinan penelitian	Oktober-Desember 2021
2	Tahap Pelaksanaan	
	a. Pengumpulan data	November-Desember 2021
	b. Analisis data	Januari 2022
3	Tahap penyusunan skripsi	Februari-Maret 2022
4	Sidang skripsi	Juni 2022

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Pengembangan Buku Referensi

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Researchh and Develoment) yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah buku referensi tanaman obat yang valid. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada penenelitian ini menggunakan model ADDIE karena model ini sangat sederhana untuk diterapkan sehingga peneliti menggunakan model ini..

Penelitian pengembangan buku referensi ini dilaksanakan di program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya pada mahasiswa semester 3, 15 mahasiwa untuk uji kelayakan dan 18 mahasiswa untuk uji keterbacaan untuk dijadikan sebagai uji skala kecil. Jenis penelitian ini adalah R & D (Penelitian dan Pengembangan) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan Evaluation*) yang disesuaikan kebutuhan penelitian. Berikut data hasil dari tiap-tiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan melalui model ADDIE :

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap ini merupakan tahap awal dari penelitian yakni dengan menganalisis perlunya sebuah pengembangan buku referensi berupa:

Analisis kebutuhan dilakukan kepada seluruh mahasiswa dan dosen Tadris Biologi. Hasil dari analisis kebutuhan ini 100 % mahasiswa dan dosen menginginkan adanya buku referensi tanaman obat. Pada tahap ini dilakukan juga observasi langsung kelapangan dan wawancara terbuka kepada masyarakat suku Dayak bakumpai di kabupaten barito utara dengan hasil bahwa banyak tanaman obat yang belum terdokumentasi dengan baik.

b. *Design* (Desain)

Tahap ini adalah awal merancang produk buku referensi tanaman berkhasiat obat yang mengacu pada: melakukan penelitian terkait inventarisasi tanaman obat, mengembangkan produk dari hasil analisis kebutuhan, Rancangan produk dibuat dengan ukuran kertas A4, ukuran 12 dengan jenis huruf *Book Antiqua* yang di dalamnya memuat morfologi, klasifikasi tanaman, dokumentasi tanaman, cara penggunaan, dan manfaat lokal. agar mudah dibaca oleh mahasiswa sebagai pengguna. Berikut hasil inventarisasi tanaman obat dan produk buku referensi yang dibuat yang telah dibuat :

a. Hasil inventarisasi tanaman obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan teweh baru kabupaten barito utara yaitu pada desa jambu. Informan yang berhasil diwawancarai berjumlah 5 orang. Informan yang diwawancarai adalah masyarakat suku Dayak bakumpai atau battra yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat dan bisa dijadikan sebagai pengobatan tradisional bagi masyarakat sekitar. Adapun daftar nama Battra dapat dilihat pada table 4.1

Table 4. 1 Nama Battra

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir
1	M	56	SD
2	KN	29	SMA
3	KH	28	SMA
4	R	55	SMA
5	KW	53	SD

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan berhasil dihimpun terdapat sebanyak 18 (delapan belas) jenis tumbuhan obat. Mengenai nama lokal peneliti mewawancarai langsung dengan battra. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti langsung melakukan observasi ke lapangan mencari tumbuhan bersama dengan salah satu warga yang mengetahui nama tumbuhan yang dimaksud. Data tumbuhan obat yang ditemukan dapat dilihat pada table 4.2

Table 4. 2 Jenis-jenis tumbuhan obat

No	Nama lokal	Nama latin	Famili	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Manfaat lokal
1	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	daun	direbus	Mengobati sakit perut
2	Sarai	<i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle	Poaceae/Graminae	daging	ditumbuk	Mengobati sakit perut
3	Saluang belum	<i>Lavanga Sarmentosa</i>	Rutaceae	Akar	direbus	Menambah stamina pada laki-laki dan perempuan
4	Pasak bumi	<i>Eurycoma Longifolia</i> Jack	Simaroubaceae	Akar	direbus	Obat kuat laki-laki
5	Cocor bebek	<i>Kalanchoe blossfeldiana</i> poeln	Crassulaceae	Daun	digosok	Mengobati luka goresan
6	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Daun muda	digosok	Mengobati demam tinggi
7	Tabat barito	<i>Ficus deltoidea</i> Jack	Moraceae	Daun dan akar	direbus	Mengobati kanker, batuk berdahak, diabetes dan tumor
8	kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Zungiberaceae	Rimpang/umbi	dioles	Mengobati demam, batuk berdahak dan fluu
9	Akar kuning	<i>Arcangelisia flava</i> L	Menispermaceae	Akar	Direbus Diminum	

10	Petadin	<i>Jatropha multifida</i> Linn	euphorbiaceae	Getah tangkai daun	Doleskan bagian luka yang	Mengobati luka goresan dan sayatan
11	Sungkai deso	<i>Albertisia papuana</i> Becc	Lamiaceae	Akar	Direbus dan direndam	Mengobati penyakit diabetes
12	Belimbing tunjuk	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Oxalidaceae	buah	Direbus dan diminum	Menurunkan tekanan darah tinggi
1	kecabling	<i>Strobilanthes Crispus</i> Bl	Acanthaceae	akar	direbus	Mengobati sakit pinggang
14	Nangka belanda	<i>Annona muricata</i> Linn	annonaceae	Daun muda	Direbus dan diminum	Mengobati asam urat dan kolesterol
15	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	Daun muda	Ditumbuk dan dioles	Mengobati diare
16	Hampelas bajang	<i>Tetracera</i> sp	Dilleniaceae	daun	dioles	Mengobati luka sayatan dan goresan
17	Cawat anoman	<i>Bauhinia</i> Sp	Simaroubaceae	daun	ditumbuk	Mempelancarkan proses kelahiran
18	gamat			daun	Dioleskan/digosok	Mengobati luka sayatan

## 1. Kenanga



### a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: Cananga
Spesies	: <i>Cananga odorata</i>

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

### b. Morfologi

Tanaman bunga Kenanga termasuk keluarga Anonaceae (kenanga-kenangaan) dan tumbuh subur di Asia tenggara khususnya di wilayah Indonesia dengan ketinggian daerah di bawah 1.200 m dpl (Pujiarti *et al.*,

2015). Tanaman kenanga yang terdapat di Indonesia ada dua jenis yaitu *macrophylla* yang dikenal sebagai kenanga biasa dan *genuine* dikenal sebagai kenanga Filipina atau *ylang-ylang* (Ratnasari, 2014). Menurut Heyne (1987), kenanga jenis *macrophylla* merupakan jenis dari famili Annonaceae dan berkeluarga dekat dengan tanaman *ylang-ylang*. Pada umumnya kenanga memiliki tinggi mencapai lebih dari 25 meter dengan diameter 70 – 100 cm. Tanaman kenanga tanaman hias dalam pot biasanya memiliki ketinggian maksimal 3 meter dan bertajuk lebar (Yuna, 2008).

*Cananga odorata* forma *macrophylla* dan *Cananga odorata* forma *genuine* dilihat lebih teliti kedua jenis ini memiliki perbedaan yang khas dari morfologinya. Kenanga jenis *macrophylla* umumnya berhabitus gemuk, batang besar (kokoh), cabang agak rapat sehingga daunnya tampak rimbun, sedangkan kenanga jenis *genuine* memiliki habitus yang lebih ramping, batang relatif kecil, cabang-cabang agak jarang sehingga daunnya kurang rimbun. Bentuk daun kedua jenis hampir sama yaitu lonjong. Perbedaan hanya terletak pada perbandingan panjang dan lebar daun. Kenanga jenis *macrophylla* memiliki ukuran daun lebar, urat daun kecil, permukaan datar (rata) dan warna hijau muda, sebaliknya kenanga

jenis *genuine* memiliki ukuran daun yang sempit, urat daun lebih besar sehingga daun nampak lebih kaku, permukaan keriput dan warna hijau tua (Yuna, 2008).

A. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun pada tumbuhan.

B. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk mengobati sakit perut.

C. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian daun yang masih segar atau muda
2. Rebus 1-2 menit di air mendidih
3. inum air rebusan 1 kali 1 hari

2. Serai



Dokumentasi Asli



Gambar Pemanding

A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

kelas : Monocotyledonae  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae/Graminae  
Genus : Cymbopogon  
Spesies : *Cymbopogon nardus* L. Rendle

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

## B. Morfologi

Serai dipercaya berasal dari Asia Tenggara atau Sri Lanka. Tanaman ini tumbuh alami di Sri Lanka, tetapi dapat ditanam pada berbagai kondisi tanah di daerah tropis yang lembab, cukup sinar matahari dan memiliki curah hujan relatif tinggi. Kebanyakan serai ditanam untuk menghasilkan minyak atsirinya secara komersial dan untuk pasar lokal sebagai perisa atau rempah ratus (Chooi, 2008). Tanaman serai banyak ditemukan di daerah Jawa yaitu pada dataran rendah yang memiliki ketinggian 60-140 mdpl (Armando, 2009).

Tanaman serai dikenal dengan nama berbeda di setiap daerah. Daerah Jawa mengenal serai dengan nama sereh atau sere. Daerah Sumatera dikenal dengan nama serai, sorai atau sanger-sange. Kalimantan mengenal nama serai dengan nama belangkak, senggalau atau salai. Nusa Tenggara mengenal serai dengan nama see, nau sina atau bu muke. Sulawesi mengenal nama serai dengan nama tonti atau sare sedangkan di Maluku dikenal dengan nama hisa atau isa (Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991).

## C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian batang.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk menghangatkan tubuh.

E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian batang pada serai
2. Tumbuk bagian batang secukupnya
3. Rebus di air mendidih 2-3 menit
4. Saring air rebusan kemudian diminum

3. Saluang Belum



Dokumentasi Asli



Gambar Pemandangan

A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales  
Famili : Rutaceae  
Genus : *Lavanga*  
Spesies : *Lavanga Sarmentosa*

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

## B. Morfologi

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 31,90C, kelembaban udara 90%, keadaan Ph tanah 5,5, dan suhu tanah 270C. Di ketinggian 21 m dpl pada garis bujur 114059“4” E dan garis lintang 0058“54” S. Saluang belum memiliki batang berkayu tegak, dengan permukaan yang kasar. Daunnya majemuk menjari seperti daun singkong, dengan permukaan daun licin dan tepi daun rata, ujung daun meruncing, memiliki pertulangan daun menyirip, berbentuk oval dan berwarna hijau tua.

## C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian akar.

## D. Manfaat Kesehatan Lokal

Sebagai obat untuk menjaga stamina pada laki-laki dan perempuan.

## E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian akar yang sudah dikeringkan selama 1-2 hari
2. Rebus akar di air mendidih selama 2-3 menit
3. Saring air dari rebusan kemudian simpan di tempat yang sejuk

4. Minum 2 atau 3 kali dalam 1 minggu

#### 4. Pasak Bumi



##### A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Sapindales  
Famili : Simaroubaceae  
Genus : *Eurycoma*  
Spesies : *Eurycoma Longifolia Jack*

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

##### B. Morfologi

Pasak bumi umumnya berbentuk semak, atau pohon kecil yang pohonnya mencapai 10 meter, namun ada juga yang tingginya lebih dari 15

meter (Siburian dan Marlinza, 2009 dan Rayan, 2010). Batang umumnya tidak bercabang namun ada juga yang bercabang sedikit menyerupai payung dengan kedudukan daunnya melingkar (rosette), batang kokoh berwarna coklat keabu-abuan, licin. Daun majemuk dan menyirip dengan daun berbentuk lanset atau bundar telur dan ujungnya sedikit meruncing, jumlah ganjil (13-41 lembar daun atau anak daun), berdaun tipe pinatus dengan panjang dari pangkal tangkai 20-40 cm, berbentuk oblong, bergelombang, warna anak daunnya hijau tua berukuran 5-25 cm x 1,25-3 cm, pinggirnya bergelombang, tangkai daun berwarna coklat kehitaman. Bunga bersifat monoceous atau diceous (tetapi biasa dijumpai diceous),

berwarna merah jingga, lebar bunga 0,6 cm, berbulu halus dengan benjolan 5 kelenjar di ujungnya, ada dua kelompok tumbuhan bunga yaitu tumbuhan berbunga jantan (tidak menghasilkan buah) dan tumbuhan berbunga betina (mampu menghasilkan buah). Buah yang masak berwarna hijau gelap kemerahan, panjang 1-2 cm dan lebarnya 0,5-1 cm. Akar pasak bumi berupa akar tunjang yang menghujam tanah hingga kedalaman 2 meter dan sedikit memunculkan cabang akar. Menurut hasil penelitian Ashari (2013), menunjukkan karakteristik morfologi tanaman pasak bumi jantan dan betina yang ada di Hutan Larangan Adat Kenegarian Rumbio, Kabupaten Kampar (Tabel 2.1.). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pasak bumi betina memiliki bentuk anak daun jorong dengan jumlah helaian yang lebih sedikit

yaitu 11-23 helai disbanding pasak bumi jantan yaitu 13-27 helai. Pasak bumi jantan memiliki bentuk anak dan daun memanjang dan memiliki ukuran lebih kecil dan panjang 2,8- 9,0cm dan lebar 1,5- 2,9cm.

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian akar.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Sebagai obat kuat untuk laki-laki.

#### E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian akar pada pasak bumi di cuci hingga bersih dan potong menjadi beberapa bagian
2. Keringan selama beberapa hari sampai akar benar benar kering
3. Akar yang sudah kering rebus di air mendidih selama 5 menit
4. Saring air rebusan akar kemudian masukan air kedalam botol simpan di tempat yang sejuk diminum 2-3 kali dalam 1 minggu

## 5. Cocor Bebek



### A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
kelas : Magnoliopsida  
Ordo : rosales  
Famili : Crassulaceae  
Genus : Kalanchoe  
Spesies : *Kalanchoe blossfeldiana poeln*

(Smbere:<http://eprints.umm.ac.id/>)

### B. Deskripsi

Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*) merupakan jenis tanaman herbal, dengan tinggi pohon mencapai 30-100 meter. Cocor bebek merupakan tanaman asli dari Madagaskar. Kesamaan iklim dan cuaca yang hampir sama

dengan Indonesia, membuat cocor bebek tumbuh subur dan semakin dikenal oleh masyarakat sebagai bahan obat alternatif. Cocor bebek termasuk pada suku Crassulaceae, tanaman ini tersebar di daerah tropis, ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias yang berguna atau tumbuh liar di semak, tepi jalan, dan tempat-tempat lain yang tanahnya berbatu pada daerah panas dan kering. Tanaman cocor bebek tidak hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan karena daun cocor bebek mengandung saponin, flavonoid, dan tanin. Daun cocor bebek berbentuk memanjang atau bulat telur dengan ujung tumpul tepi bergerigi.

Setiap helai daunnya tebal, dan mengandung banyak air. Selain itu, tangkai daunnya bersayap dan dapat dikembangbiakkan sebagai tanaman atau bibit baru. Jika daunnya dipetik akan membentuk kuncup-kuncup anak tanaman dalam toreh-toreh pinggiran daunnya. Cocor bebek mempunyai batang yang tegak, dan pangkalnya berkayu dengan bentuk segi empat tumpul atau membulat. (DepKes RI, 2000)

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk menyembuhkan luka goresan.

#### E. Cara Penggunaan

1. ambil bagian daun yang muda
2. Tumbuk menjadi halus
3. Oleskan kebagian yang luka pada tubuh

## 6. Kembang Sepatu



### A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermathophyta  
kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Malvales  
Famili : Malvaceae  
Genus : hibiscus  
Spesies : *Hibiscus rosa-sinensis L.*

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

### B. Deskripsi

Kembang sepatu adalah tumbuhan asli daerah tropis di dataran Asia, kemudian tanaman ini menyebar di berbagai negara sampai ke Eropa. Kembang sepatu termasuk tanaman perdu dengan ketinggian antara 4–8 m. Memiliki batang yang berstruktur keras, serta bercabang banyak. Cukup dalam dan kuat perakarannya sehingga batang tumbuh tegak dan kokoh (Dalimartha, 2005). Kembang sepatu berbunga tunggal yang keluar dari ketiak daun, 1–4 cm panjang tangkai bunganya, serta menjurai dengan lima mahkota yang tersusun berbentuk terompet atau lonceng. Helai mahkota bunga tunggal atau ganda, Memiliki warna bunga yang bervariasi, seperti putih, merah muda, kuning, jingga dan kombinasi warna–warna tersebut. Pembungaan berlangsung sepanjang tahun, bunga hanya bertahan mekar 1–2 hari. Bunga tersusun atas 5 mahkota, 5 calyx, 15 tangkai sari dan 1 buah bakal buah yang memiliki banyak ruang. Kembang sepatu merupakan tanaman yang memiliki daya adaptasi luas terhadap lingkungan tumbuh baik di daerah subtropis maupun tropis (Dalimartha, 2005).

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun muda.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk menurunkan demam tinggi.

E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian daun yang masih muda
2. Masukkan kedalam mangkok yang berisikan air hangat
3. Kemudian rendam selam 4-5 menit
4. Gosok keseluruhan bagian tubuh lakukan 3 kali dalam satu hari pagi siang dan malam

## 7. Kunyit



### A. Klasifikasi

Kingdom	: plantae
Divisi	: Spermatophyta
kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zungiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma domestica Val</i>

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

## B. Deskripsi

Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman kunyit tumbuh subur dan liar disekitar hutan/bekas kebun. Diperkirakan berasal dari Binar pada ketinggian 1300-1600 m dpl, ada juga yang mengatakan bahwa kunyit berasal dari India. Kata Curcuma berasal dari bahasa Arab Kurkum dan Yunani Karkom. Pada tahun 77-78 SM, Dioscorides menyebut tanaman ini sebagai Cyperus menyerupai jahe, tetapi pahit, kelat, dan sedikit pedas, tetapi tidak beracun. Tanaman ini banyak dibudidayakan di Asia Selatan khususnya di India, Cina Selatan, Taiwan, Indonesia, dan Filipina. Beberapa penelitian membuktikan bahwa tanaman sangat potensial sebagai obat (diuretika, tonik dan aphrodisiaka), serta arah pengembangan obat tradisional (jamu) di Indonesia untuk menghasilkan fitofarmaka (Anonim, 2010)

Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun (agak lunak). Daun tunggal, bentuk bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang

berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota sekitar 3 cm dan lebar 1,5 cm, berwarna putih/kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun yang rata. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuning-kuningan (Hartati & Balitro., 2013). Rimpang kunyit bercabang-cabang sehingga membentuk rimpun. Rimpang berbentuk bulat panjang dan membentuk cabang rimpang berupa batang yang berada didalam tanah. Rimpang kunyit terdiri dari rimpang induk atau umbi kunyit dan tunas atau cabang rimpang. Rimpang utama ini biasanya ditumbuhi tunas yang tumbuh kearah samping, mendatar, atau melengkung. Tunas berbukubuku pendek, lurus atau melengkung. Jumlah tunas umumnya banyak. Tinggi anakan mencapai 10,85 cm (Winarto, 2004). Warna kulit rimpang jingga kecoklatan atau berwarna terang agak kuning kehitaman. Warna daging rimpangnya jingga kekuningan dilengkapi dengan bau khas yang rasanya agak pahit dan pedas. Rimpang cabang tanaman kunyit akan berkembang secara terus menerus membentuk cabang-cabang baru dan batang semu, sehingga berbentuk sebuah rumpun. Lebar rumpun mencapai 24,10 cm. panjang rimpang bias mencapai 22,5 cm. tebal rimpang yang tua 4,06 cm dan rimpang muda 1,61 cm. rimpang kunyit yang sudah besar dan tua merupakan bagian yang dominan sebagai obat (Winarto, 2004).

### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian rimpang atau umbi.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk menyembuhkan demam, batuk dan flu.

#### E. Cara Penggunaan

1. Ambil 1-2 buah bagian rimpang kunyit
2. Gosok satu buah rimpang di atas ulekan sekira menjadi butiran-butiran halus
3. Campurakn butiran rimpang halus tersebut dengan kapur basah secukupnya
4. Kemudian aduk hingga tercampur
5. Gosokan kebagian hidung yang kena fluu dan kebagian leher untuk mengobati batuk
6. Gosok hingga rata lakukan 3 kali dalam 1 hari pagi siang dan malam

#### 8. Tabat Barito



Dokumentasi Asli



Gambar Pemandang

#### A. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
kelas	: Magnoliopsida/Dicotyledonae
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: ficus
Spesies	: <i>Ficus deltoidea Jack</i>

(Smbere:<http://eprints.umm.ac.id/>)

#### B. Deskripsi

Fatihah dkk. (2014) melaporkan bahwa tumbuhan tabat barito memiliki 7 varietas berdasarkan karakter morfologis daun, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Secara morfologis ketujuh varietas daun. Daun yang

besar dan bulat dapat dikelompokkan sebagai tumbuhan betina dan yang lebih kecil, lonjong sebagai tumbuhan jantan Daun tersusun zig-zag pada cabang-cabang ramping, bertangkai panjang 0,1 cm sampai 9 cm. Variasi morfologi yang sangat tinggi pada tumbuhan tabat barito menyebabkan variasi yang sangat kompleks di dalam satu spesies. Corner (1962) mengelompokkan tabat barito (*F. deltoidea*) yang terdapat di Asia Tenggara menjadi 13 varietas dan tujuh di antaranya adalah: var. *deltoidea*, var. *angustifolia*, var. *bilobata*, var. *intermedia*, var. *kunstleri*, var. *motleyana* dan var. *trengganuensis* terdapat di semenanjung Malaysia. Warna buah tabat barito bervariasi (saat muda berwarna hijau dan saat matang dapat berwarna kuning, oranye, merah, atau ungu) (Gambar 2), buah dapat terbentuk di setiap percabangan batang/cabang dengan panjang 6 mm sampai 18 mm dan lebar 5 mm sampai 22 mm. Perbungaan berpasangan atau tunggal, berwarna kuning-jingga atau merah-ungu tua.

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun dan akar.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk mengobati diare, diabetes melitus, batuk berdahak, dan tumor.

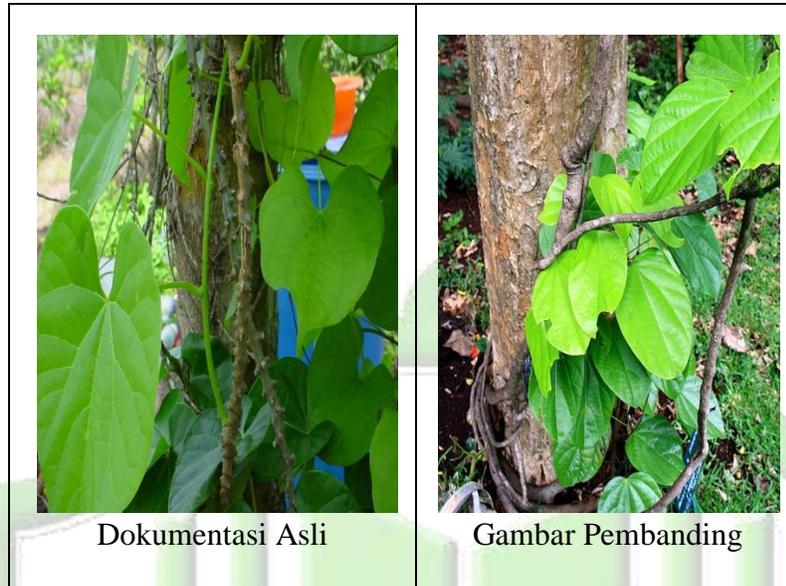
#### E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian akar atau daun

2. Cuci hingga bersih
3. Rebus di air mendidih selama 3-4 menit
4. Sari air rebusan, diminum 1-2 kali dalam satu minggu



## 9. Akar Kuning



### A. Klasifikasi

Kingdom : plantae  
Divisi : Spermatophyta  
kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Ranunculales  
Famili : Menispermaceae  
Genus : Arcangelisia  
Spesies : *Arcangelisia flava* L

(Smbet:<http://eprints.umm.ac.id/>)

### B. Deskripsi

Akar Kuning, *Arcangelisia flava* (L) Merr. merupakan tumbuhan liana dari suku Menispermaceae dengan batang melilit yang panjangnya dapat

mencapai 20 m dengan diameter 5 cm di dekat pangkalnya, hidup pada dataran rendah sampai 800 m di atas permukaan laut (dpl). Di beberapa bagian Asia *Arcangelisia flava* (L) Merr. digunakan sebagai tanaman obat yang populer dan sering dipanen dari alam liar untuk penggunaan lokal.

Penyebarannya di Asia Tenggara – Thailand, Vietnam, Malaysia, Indonesia, Filipina, Papua Nugini. Tumbuhan yang dikenal juga dengan nama *Areuy Ki Koneng* (Sunda) merupakan tumbuhan liar yang umumnya ditemukan tumbuh di daerah pantai berbatu, di hutan primer atau sekunder serta semak belukar pada ketinggian tempat 100-1.000 m dpl.

Batang bulat, membelit, kasar, berwarna coklat kehitaman, dan kayunya berwarna kuning cerah. Daun tunggal, tersebar, berseling, tangkai silindris, pangkal membulat, panjang 10-20 cm, bentuk oval, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, panjang 15-20 cm, lebar 10-16 cm, pertulangan menjari, permukaan licin, kaku, hijau cerah, dan mengkilat. Liana memanjat, dengan panjang mencapai 20 m. Batang bulat, membelit, kasar, berwarna coklat kehitaman, dan kayunya berwarna kuning cerah. Daun tunggal, tersebar, berseling, tangkai silindris, pangkal membulat, panjang 10-20 cm, bentuk oval, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, panjang 15-20 cm, lebar 10-16 cm, pertulangan menjari, permukaan licin, kaku, hijau cerah, dan mengkilat. Bunga majemuk, terletak di ketiak daun, bentuk malai, dengan daun penumpu, bunga sempurna, berkelamin ganda, kelopak (berlepasan,

bentuk segitiga, panjang 2-8 mm, hijau), benangsari jumlah 6 dengan kepala sari bulat, kepala putik beruang 3 dan berwarna kuning, mahkota (berlepasan, bentuk asimetris, 6 helai, halus, dan berwarna kuning). Buah kotak, berusuk 3, bulat, permukaan berbulu, dan berwarna hijau. Biji bulat, tunggal, kasar, kecil, dan berwarna coklat. Akar tunggang dan berwarna coklat kehitaman. Akar kuning merupakan tumbuhan liar yang umumnya ditemukan tumbuh di daerah pantai berbatu atau di hutan primer atau sekunder, atau semak belukar, pada ketinggian tempat 100-1.000 m dpl. Khusus di Sulawesi dilaporkan banyak terdapat di daerah berkapur. Berbunganya pada bulan Juli-September. Pengumpulan bahan sebaiknya dilakukan pada musim kemarau.

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian batang dan akar.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk mengobai penyakit kuning.

E. Cara Penggunaan

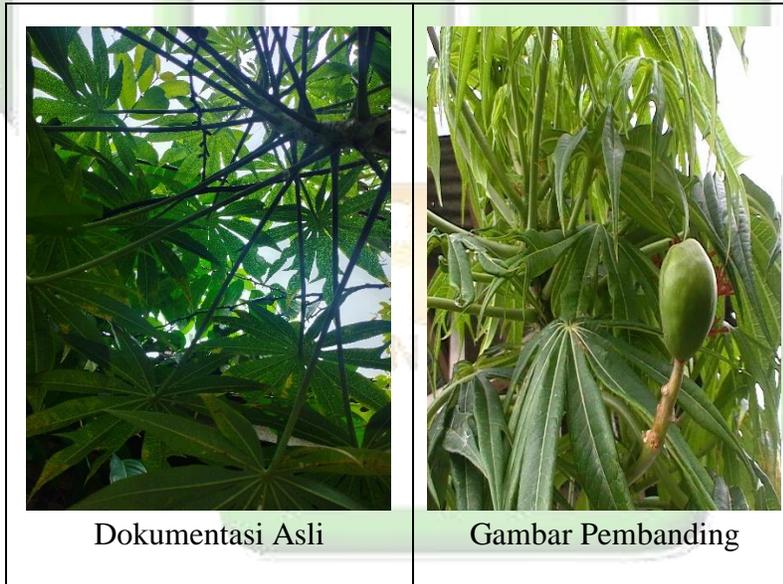
1. Batang

- a. Ambil bagian batang potong Panjang 3-4 cm cuci hingga bersih
- b. Rebus di air mendidih selama 4-5 menit
- c. Lalu saring air rebusan lalu masukan batang yang direbus
- d. Minum 1-2 kali dalam 1 minggu

## 2. Akar

- a. Ambil bagian akar cuci hingga bersih kemudian potong menjadikan beberapa bagian keringkan hingga 1-2 hari sampai betul-betul kering
- b. Setelah kering rebus di air mendidih selama 1-2 menit
- c. Saring air rebusan kedlam botol dan masukan juga akar yang direbus
- d. Diminum 1-2 kali dalam 1 minggu

## 10. Petadin



### A. Klasifikasi

Kingdom : plantae  
Divisi : magnoliophyta  
kelas : magnolopsida

Ordo : euphorbiales  
Famili : euphorbiaceae  
Genus : Jatropha  
Spesies : *Jatropha multifida linn*  
(Smbcr:<http://eprints.umm.ac.id/>)

#### B. Deskripsi

Tanaman *Jatropha multifida* Linn. merupakan tanaman menahun yang termasuk tumbuhan semak dimana mempunyai akar tunggang, serta mempunyai batang, yang bulat, berkayu dan berbulu. Seluruh bagian tanaman ini bergetah dan bagian batang akan terlihat lebih jelas membekasnya dari batang daun yang telah berguguran. Tulang daun menyirip, tangkai daun berukuran sekitar 10-25 cm, lebar helai daun 15-35 cm. Perbungaannya terminal, gagang bunga 13-20 mm, memiliki lina bolus, dundul, beas, terdapat lima sepal, spatula merah, delapan benang sari, kepala sarinya memanjang (Susiarti S, 1999: 326-327).

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan getah pada tangkai tanaman.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Adapun manfaatnya yaitu sebagai obat luka gores atau luka sayatan.

#### E. Cara Penggunaan

1. ambil tangkai daun pada tanaman

- oleskan getah pada ujung tangkai daun kebagian yang luka

## 11. Sungkai Deso



### A. Klasifikasi

Kingdom : plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledone  
Ordo : Menispermiales  
Famili : Lamiaceae  
Genus : Menispermaceae  
Spesies : *Albertisia papuana* Becc

### B. Deskripsi

Sungkai sayur adalah salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Selain dimanfaatkan sebagai obat tumbuhan sungkai sayur

biasanya dimanfaatkan sebagai penyedap masakan. Tumbuhan sungkai sayur merupakan tumbuhan yang berhabitus perdu. Tumbuhan ini memiliki bentuk morfologi akar berupa akar tunggang, batang yang sejati, arah tumbuh batang sungkai sayur tegak, bentuk tulang daun yang bulat, permukaan batang terasa kasar dan memiliki warna batang yang hitam kehijauan. Jenis daun yang dimiliki oleh tumbuhan sungkai sayur tidak lengkap karena hanya memiliki (tangkai daun dan helaian daun), bentuk helaian daun memanjang, ujung daun bertaring, pangkal daun membulat, bagian tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, susunan pertulangan daun menyirip, serta tata letak daun sungkai sayur berselang-seling (Ibrahim, 2016).

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan adalah bagian akar pada tumbuhan.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Manfaatnya adalah sebagai obat diabetes.

E. Cara penggunaan

1. Ambil beberapa bagian akar sungkai dan bersihkan
2. Bagi dua akar sungkai untuk rebusan dan rendam biasa
3. Rebus akar sungkai hingga mendidih kemudian dinginkan
4. Saring air rebusan akar ke dalam gelas dan minum air rebusan

pada pagihari secara teratur

5. Rendam akar sungkai (bukan akar yang sudah direbus)  $\pm$  30 menit dan tambahkan garam secukupnya
6. Cuci bagian luka *diabetes* menggunakan air tersebut

## 12. Belimbing Tunjuk



Dokumentasi Asli



Gambar Pembanding

### A. Klasifikasi

Kingdom : plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Geraniales  
Famili : Oxalidaceae  
Genus : *Averrho*  
Spesies : *Averrhoa bilimbi L.*

(Sumber: <http://eprints.umm.ac.id/>)

### B. Deskripsi

Belimbing wuluh disebut juga sebagai belimbing sayur yang merupakan tumbuhan yang hidup pada ketinggian 5 hingga 500 meter di atas permukaan laut (Rahayu, 2013). Belimbing wuluh sering disebut belimbing sayur atau belimbing asam karena memiliki rasa yang cukup asam dan biasanya digunakan sebagai bumbu masakan atau ramuan jamu. Belimbing wuluh berasal dari kepulauan maluku dan menyebar ke seluruh bagian negara Indonesia. Nama ilmiah belimbing wuluh adalah *Averrhoa bilimbi* L. (Gendrowati, 2015). Belimbing wuluh memiliki batang yang kasar berbenjol-benjol, bercabang sedikit, arahnya condong keatas. Cabang muda berambut halus seperti beludru, warna coklat muda. Daun berupa daun majemuk menyirip ganjil dengan 21-45 pasang anak daun. Anak daun bertangkai pendek, bentuknya bulat telur sampai lonjong, ujung runcing, pangkal memudar tepi rata, panjang 2-10 cm, lebar 1-3 cm, warna hijau, permukaan bawah berwarna hijau muda (Herbie, 2015). Menurut Gendrowati (2015), batang pohon belimbing wuluh memiliki ketinggian mencapai  $\pm 15$  meter dengan percabangan yang sedikit. Batangnya tidak terlalu besar dengan diameter sekitar 30 cm. Daunnya tersusun ganda dengan bentuk kecil, bulat telur. Ukurannya antara 2-10 cm  $\times$  1-3 cm dan berwarna hijau. Bunganya merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam malai sepanjang 5-20cm secara berkelompok. Bunga keluar dari percabangan dengan bentuk seperti bintang yang berwarna ungu kemerahan. Buahnya bentuknya lonjong bulat persegi. Panjangnya sekitar 4-6,5cm, berwarna hijau agak kekuningan. Biji

dalam bentuk gepeng. Pohon belimbing wuluh dapat tumbuh didataran rendah hingga mencapai 500 mdpl. Rasa buahnya asam (Samtosa, 2014)

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian buah pada tumbuhan.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Manfaatnya yaitu untuk menurunkan tekanan darah.

#### E. Cara Penggunaan

1. Ambil 1-2 buah belimbing yang segar
2. Potong kecil-kecil lalu rebus di air mendidih selama 1 menit
3. Dinginkan kemudian saring air dari rebusan belimbing
4. Minum 3 kali dalam 1 minggu setelah sarapan pagi

### 13. Kecabling



#### A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Scrophulariales  
Famili : Acanthaceae  
Genus : *Strobilanthes*  
Spesies : *Strobilanthes crispus* Bl

(Sumber: <http://eprints.umm.ac.id/>)

#### B. Morfologi

Tanaman Keji Beling merupakan herba berbatang basah, semak dengan tinggi 1-2 m. Batang beruas, bentuk bulat, berbulu kasar, percabangan monopodial, berwarna hijau. Memiliki daun tunggal, berhadapan, lanset atau

lonjong dengan tepian bergerigi kasar, ujung meruncing, pangkal runcing, panjang 9-18 cm, lebar 3-8 cm, bertangkai pendek, menyirip dan berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir dan muncul di ketiak daun pelindung. Akar tunggang, berwarna coklat muda (Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, 2000).

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian akar.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk menyembuhkan sakit pinggang.

E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian akar cuci hingga bersih
2. Rendam dalam botol yang berisikan air bersih selama 24 jam
3. Minum air setelah direndam selama 24 jam 1 kali setiap hari

**14. Nangka Belanda**

PALANGKARAYA



Dokumentasi Asli



Gambar Pemandangan

A. Klasifikasi

Kingdom : plantae  
Divisi : spermatophyta  
kelas : dicotyledonae  
Ordo : polycarpiceae  
Famili : annonaceae  
Genus : annona  
Spesies : *Annona muricata* linn

(Smber:<http://eprints.umm.ac.id/>)

B. Deskripsi

Sirsak merupakan tanaman dengan tinggi pohon sekitar 8 meter. Batang coklat berkayu, bulat, bercabang. Mempunyai daun bebentuk telur atau lanset, ujung runcing, tepi rata, pangkal meruncing, pertulangan menyirip, panjang tangkai 5 mm, hijau kekuningan. Bunga terletak pada batang atau ranting, daun kelopak kecil, kuning keputi-putihan, benang sari

banyak berambut. Buahnya bukanlah buah sejati, yang dinamakan "buah" sebenarnya adalah kumpulan buah-buah (buah agregat) dengan biji tunggal yang saling berimpitan dan kehilangan batas antar buah. Daging buah sirsak berwarna putih dan berbiji hitam. Akar berwarna coklat muda, bulat dengan perakaran tunggang

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu daun yang masih muda pada tumbuhan.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Manfaatnya dapat mengobati asam urat dan menurunkan kolestrol.

E. Cara Penggunaan

1. Ambil 7 lembar yang muda atau segar pada pohon sirsak
2. Rebus daun di air mendidih sebanyak dua gelas
3. Tunggu hingga 2-3 menit sampai kira-kira air sisisa 1 gelas
4. Dinginkan kemudian diminum 2 kali 1 minggu sebanyak 1 gelas

**15. Jambu Biji**



Dokumentasi Asli



Gambar Pemandangan

#### A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Myrtales  
Famili : Myrtaceae  
Genus : *Psidium*  
Spesies : *Psidium guajava* L

(Sumber: <http://eprints.umm.ac.id/>)

#### B. Deskripsi

Tanaman jambu biji memiliki habitus berupa semak atau perdu, dengan tinggi pohon dapat mencapai 9 meter (Nakasone dan Paull 1998). Tanaman jambu biji memiliki batang muda berbentuk segiempat, sedangkan batang tua berkayu keras berbentuk gilig dengan warna cokelat. Permukaan

batang licin dengan lapisan kulit yang tipis dan mudah terkelupas. Bila kulitnya dikelupas akan terlihat bagian dalam batang yang berwarna hijau. Arah tumbuh batang tegak lurus dengan percabangan simpodial

Daun pada tanaman jambu biji memiliki struktur daun tunggal dan mengeluarkan aroma yang khas jika diremas. Kedudukan daunnya bersilangan dengan letak daun berhadapan dan pertulangan daun menyirip. Terdapat beberapa bentuk daun pada tanaman jambu biji, yaitu: bentuk daun lonjong, jorong, dan bundar telur terbalik. Bentuk daun yang paling dominan adalah bentuk daun lonjong. Perbedaan pada bentuk daun dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan (Tsukaya 2005).

Bunga jambu biji memiliki tipe benang sari polyandrous yang artinya benang sari saling bebas tidak berlekatan. Benang sari berwarna putih dengan kepala sari yang berwarna krem. Putik berwarna putih kehijauan dengan bentuk kepala putik yang bercuping (lobed). Benang sari memiliki panjang antara 0,5–1,2 cm, sedangkan jumlah benang sari antara 180–600. Tipe perlekatan kepala sari terhadap tangkai sari bersifat basifix yang artinya perlekatan terdapat di bagian pangkal kepala sari. Kedudukan bakal buah pada jambu biji adalah inferior (tenggelam) dengan tipe plasentasi bakal buah axile. Ada keterkaitan antara diameter bunga dengan jumlah benang sari. Semakin besar diameter bunga, maka semakin banyak jumlah benang sarinya.

Buah jambu biji memiliki tipe buah tunggal dan termasuk buah berry (buni), yaitu buah yang daging buahnya dapat dimakan. Buah jambu biji memiliki kulit buah yang tipis dan permukaannya halus sampai kasar. Bentuk buah pada Varietas Sukun Merah, Kristal dan Australia adalah bulat. Bentuk buah dapat digunakan sebagai pembeda antar varietas. Menurut Cahyono (2010), buah jambu biji memiliki variasi baik dalam bentuk buah, ukuran buah, warna daging buah maupun rasanya, bergantung pada varietasnya. Buah jambu biji memiliki warna daging buah yang bervariasi.

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun muda.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Manfaatnya yaitu sebagai Sebagai obat diare.

E. Cara Penggunaan

1. Ambil 2-3 helai bagian daun muda pada jambu biji
2. Tumbuk menggunakan ulekan atau hancurkan menggunakan tangan
3. Oleskan kebagian perut

## 16. Hampelas Bajang



Dokumentasi Asli

### A. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Dilleniales
Famili	: Dilleniaceae
Genus	: <i>Tetracera</i>
Spesies	: <i>Tetracera</i> sp.

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

### B. Morfologi

Habitus berupa pohon Ampelas memiliki batang bulat, daun yang tunggal dengan posisi berseling berbentuk bulat telur terbalik, permukaan atas daun berbulu kecil dengan tekstur kasar, dan buah berwarna coklat keungu-

unguan. Menurut pemaparan battra Ampelas ini memiliki khasiat dalam membantu memperlancar melahirkan. Hasil penelitian Fitrya (2009: 5) menunjukkan “buah Ampelas memiliki kandungan flavonoid. Melalui uji fitokimia Ampelas bajang mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, polifenolat, tanin, steroid, saponin, dan kuinon (Widuri dkk, 2013:6).

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun.

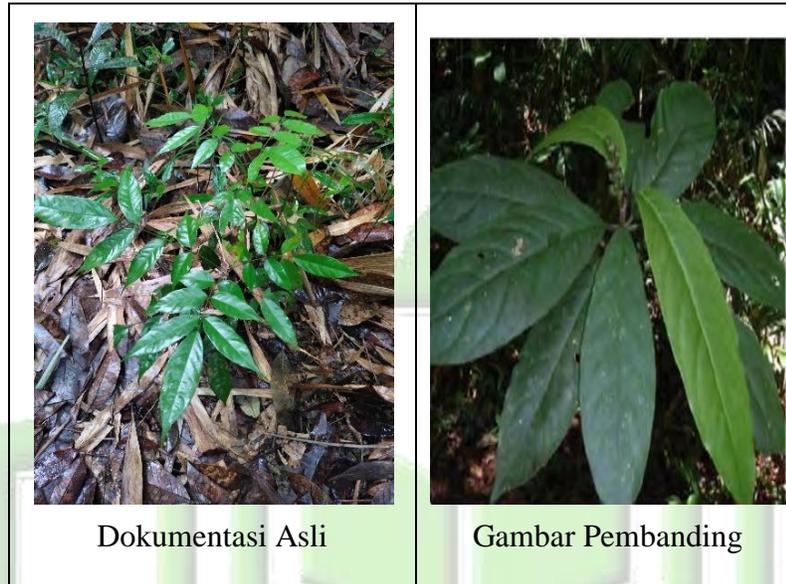
#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk mengobati luka goresan dan sayatan.

#### E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian daun yang masih muda
2. Remukan menggunakan tangang tambahkan sedikit air
3. Oleskan kebagian yang luka

## 17. Cawat Anoman



### A. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Simaroubaceae
Genus	: <i>Bauhinia</i>
Spesies	: <i>Bauhinia</i> sp.

(sumber: <https://powo.science.kew.org/search-help>)

### B. Morfologi

Habitus berupa perdu terdapat pada hutan dengan suhu udara 360C, kelembaban udara 56%, keadaan suhu tanah 7,0 dan suhu tanah 310C. Di

ketinggian 38 m dpl pada garis bujur 114053°18" E dan garis lintang 0058°46" S. Cawat anoman memiliki sistem perakaran tunggang dengan pangkal daun runcing, ujung daun meruncing, daun berwarna hijau muda, duduk daun majemuk, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip. Batang berbentuk bulat, berwarna coklat, arah tumbuh batang tegak lurus.

C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun.

D. Manfaat Kesehatan Lokal

Sebagai obat untuk melancarkan proses kelahiran.

E. Cara Penggunaan

1. Ambil bagian daun yang masih segar
2. Haluskan menggunakan ulekan
3. Bentukkan menjadi bulat atau sesuai selera
4. Telan daun yang telah dihaluskan

## 18. Gamat



### A. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Nama Umum : Gamat

Nama Daerah : Gamat

(sumber:Pribadi)

### B. Morfologi

Habitus berupa pohon terdapat pada hutan dengan suhu udara 38,60C, kelembaban udara 52%, keadaan Ph tanah 7,0 dan suhu tanah 320C. Di ketinggian 46 m dpl pada garis bujur 114053"21" E dan garis lintang 0058"41" S. Gamat kupa memiliki sistem perakarantunggang dengan pangkal

daun membulat, ujung daun runcing, duduk daun bersilang, tepi daun rata, tekstur permukaan daun licin, daun berwarna hijau muda. Batang berbentuk bulat, dan berwarna coklat.

#### C. Bagian Yang Digunakan

Bagian yang digunakan yaitu bagian daun.

#### D. Manfaat Kesehatan Lokal

Untuk menyembuhkan luka sayatan atau goresan.

#### E. Cara Penggunaan

1. Ambil daun pada gamat
  2. Remukkan menggunakan tangan
  3. Oleskan ke bagian yang luka
- b. Hasil produk yang dikembangkan

##### 1. Halaman cover

Halaman cover depan memuat judul Buku Referensi Tanaman Obat Khas Suku Dayak Bakumpai Cara pengolahan & Pemanfaatannya, ilustrasi, logo IAIN Palangka Raya dan nama penulis oleh. Judul Buku Referensi Tanaman Obat Khas Suku Dayak Bakumpai ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 22 pt berwarna putih dan menggunakan huruf kapital. Tulisan Cara Pengolahan & Pemanfaatannya ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran

16 pt berwarna putih. Ilustrasi yang digunakan adalah beberapa gambar tumbuhan obat yang didapatkan diantaranya tumbuhan sayur.

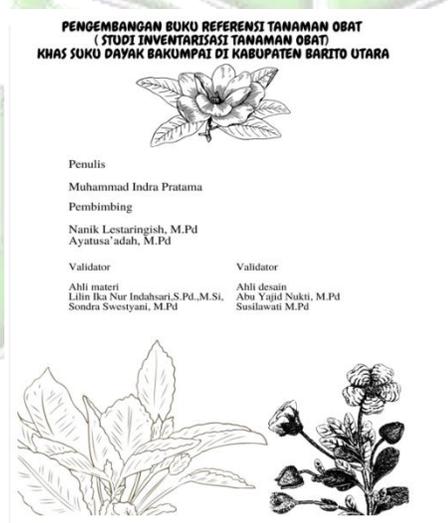
Logo IAIN Palangka Raya diletakkan di bawah ilustrasi dan terdapat tulisan yang ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10 pt berwarna putih terletak didalam kotak berwarna hijau. Di bagian bawah logo diberikan background persegi panjang berwarna hijau muda. Background pada halaman cover depan berwarna putih dan kotak persegi berwarna hijau muda dan hitam. Nama penulis ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12 pt berwarna putih. Nama penulis diletakkan pada bagian tengah rata kanan dan rata kiri. Lihat gambar 4.1



Gambar 4. 1 Cover depan

## 2. Halaman judul

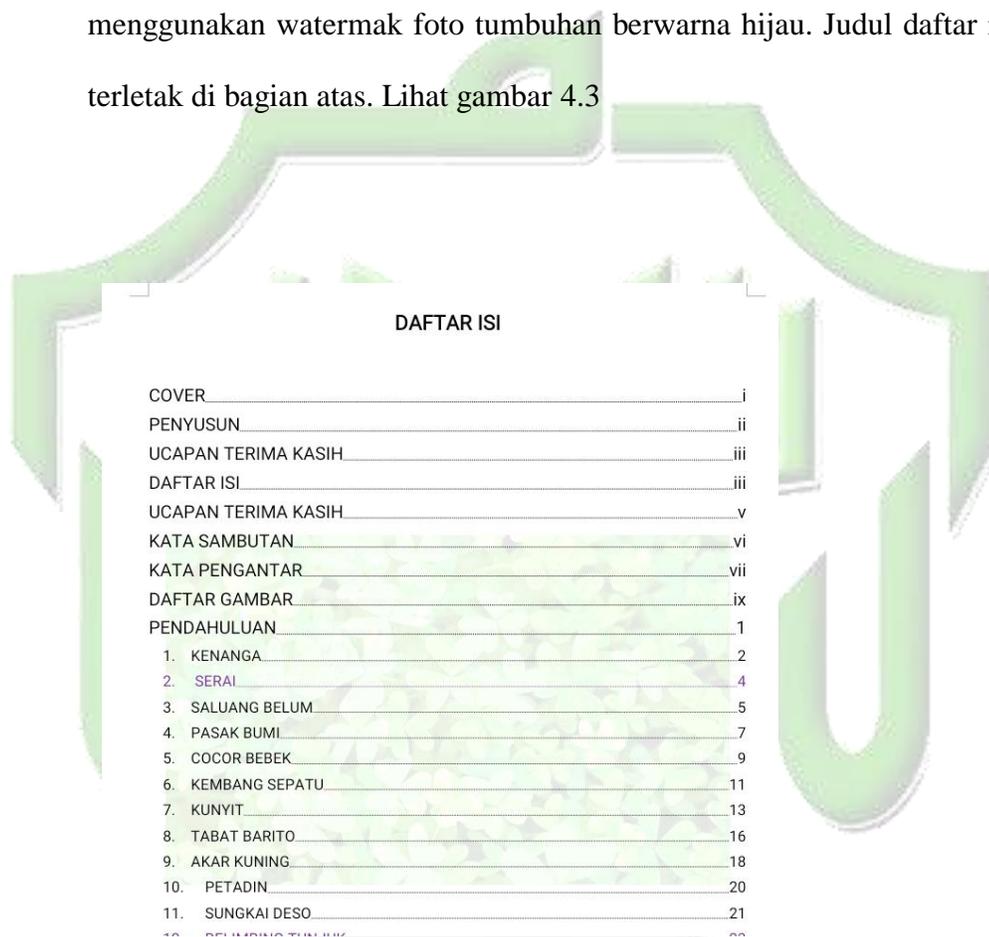
Judul utama berisi judul Pengembangan Buku Referensi Tanaman Obat (Studi Inventarisasi Tanaman Obat) Khas Suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara. Tulisan judul menggunakan huruf jenis Book Antiqua ukuran 31 pt berwarna hitam/tebal dan menggunakan huruf kapital. Tulisan Nama penulis terletak dibagian judul, dan terdapat tulisan ahli alidator materi, desain, dan pembimbing serta penulis menggunakan font Times New Roman, terletak di bagian kiri. Terdapat hiasan gambar bunga dan menggunakan bagroud berwarna putih. Lihat gambar 4.2



Gambar 4. 2 Cover halaman judul

## 3. Halaman daftar isi

Halaman daftar isi berisi judul Daftar Isi dan isi. Judul Daftar isi ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt berwarna hitam dan menggunakan huruf kapital. Isi ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt berwarna hitam. Background berwarna putih, dan menggunakan watermak foto tumbuhan berwarna hijau. Judul daftar isi terletak di bagian atas. Lihat gambar 4.3



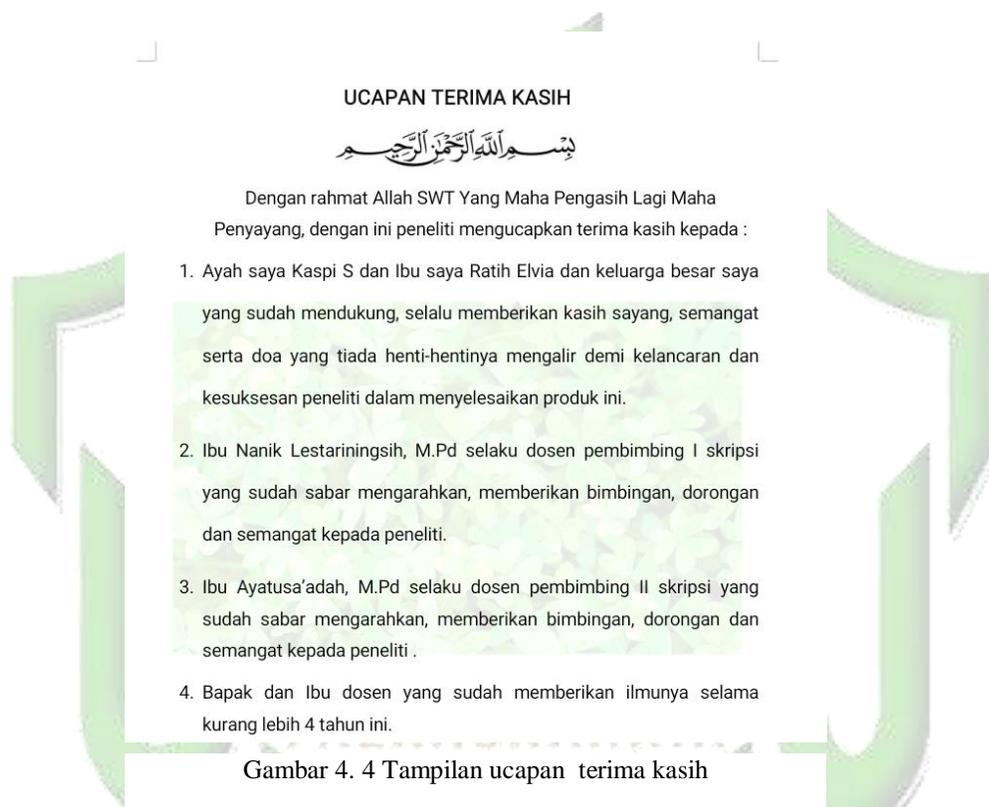
DAFTAR ISI	
COVER	i
PENYUSUN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA SAMBUTAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
PENDAHULUAN	1
1. KENANGA	2
2. SERAI	4
3. SALUANG BELUM	5
4. PASAK BUMI	7
5. COCOR BEBEK	9
6. KEMBANG SEPATU	11
7. KUNYIT	13
8. TABAT BARITO	16
9. AKAR KUNING	18
10. PETADIN	20
11. SUNGKAI DESO	21
12. ...	22

Gambar 4. 3 Tampilan daftar isi

#### 4. Ucapan terima kasih

Halaman ucapan terima kasih berisi judul ucapan terima kasih dan isi. Judul ucapan terima kasih ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt berwarna Hitam dan menggunakan huruf kapital. Isi

ucapan terima kasih ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt berwarna hitam. dan menggunakan watermak foto tumbuhan berwarna hijau. Background berwarna putih. Judul ucapan terima kasih terletak pada bagian atas. Lihat gambar 4.4



Gambar 4. 4 Tampilan ucapan terima kasih

##### 5. Kata sambutan

Halaman kata sambutan berisi judul ucapan terima kasih dan isi. Judul kata sambutan ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt berwarna hitam dan menggunakan huruf kapital. Isi kata sambutan ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt berwarna hitam dan menggunakan watermak foto tumbuhan berwarna hijau. Bagian judul terletak di bagian atas. Lihat gambar 4.5

## KATA SAMBUTAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan izinNya hingga pada akhirnya buku ini terselesaikan. Saat ini tidak banyak perkembangan pengetahuan tentang morfologi, sehingga sebagian orang tidak tertarik untuk melakukan penelitian dan enggan mendalami morfologi tumbuhan.

Buku referensi ini tidak hanya membahas morfologi dari tumbuhan saja tetapi juga menyajikan cara penggunaan dan pemanfaatan dari tumbuhan tersebut sebagai tanaman obat yang dipercaya oleh masyarakat tradisional. Buku ini merupakan hasil dari penelitian pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Keberadaan buku ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang kongkrit tentang morfologi bagian tumbuhan serta pemanfaatannya sebagai obat, sehingga dapat menunjang pemahaman pengetahuan dan sikap pembaca.

Gambar 4. 5 Tampilan kata sambutan

### 6. Kata pengantar

Kata pengantar berisi judul Kata Pengantar dan isi. Judul Kata Pengantar ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt berwarna putih dan menggunakan huruf kapital. Isi ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt berwarna hitam, dan menggunakan watermak foto tumbuhan berwarna hijau. Judul terletak dibagian atas.

Lihat gambar 4.6

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dan sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan Buku Referensi Tumbuhan Obat khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah dengan baik.

Buku Referensi Tumbuhan Obat khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah ini merupakan hasil penelitian dari pemanfaatan tumbuhan obat yang meliputi tumbuhan kenanga (*Cananga Odorata*), serai (*Cymbopogon Nardus L Rendle*), saluang belum (*Lavanga Sarmientosa*), pasak bumi (*Eurycoma Longifolia Jack*), cocor bebek (*Kalanchoe Blossfeldiana Poeln*), kembang sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis L*), kunyit (*Curcuma Domestica Val*), tabat barito (*Ficus Deltoidea Jack*), akar kuning (*Arcangelisia Flava L*), petadin (*Jatropha Multifida Linn*), sungkai deso (*Albertisia Papuana Becc*), belimbing tunjuk (*Averrhoa Bilimbi L*), kecabling (*Strobilanthes Crispus Bl*), Nangka belanda (*Annona Muricata Linn*), jambu biji (*Psidium guajava L*), hampelas bajang (*Tetracera sp*), cawat anoman (*Eurycoma Longifolia Jack*), gamat.

Gambar 4. 6 Tampilan kata pengantar

#### 7. Halaman daftar gambar

Halaman daftar gambar berisi Judul Daftar Gambar dan isi. Judul Daftar Gambar ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt berwarna putih dan menggunakan huruf kapital. Isi ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt berwarna dan menggunakan watermark foto tumbuhan berwarna hijau. Dan judul terletak dibagian atas. Dapat dilihat pada gambar 4.7

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kenanga ( <i>Cananga Odorata</i> )	9
Gambar 2. Serai ( <i>Cymbopogon Nardus L. Rendle</i> )	10
Gambar 3. Saluang Belum ( <i>Cymbopogon Nardus L. Rendle</i> )	11
Gambar 4. Pasak Bumi ( <i>Eurycoma Longifolia Jack</i> )	12
Gambar 5. Cocor Bebek ( <i>Kalanchoe Blossfeldiana Poeln</i> )	14
Gambar 6. Kembang Sepatu ( <i>Hibiscus Rosa-Sinensis L</i> )	15
Gambar 7. Kunyit ( <i>Curcuma Domestica Val</i> )	16
Gambar 8. Tabat Barito ( <i>Ficus Deltoidea Jack</i> )	18
Gambar 9. Akar Kuning ( <i>Arcangelisia Flava L</i> )	19
Gambar 10. Jarak China ( <i>Jatropha Multifida Linn</i> )	20
Gambar 11. Sungkai Deso ( <i>Albertisia Papuana Becc</i> )	21
Gambar 12. Belimbing Tunjuk ( <i>Averrhoa Bilimbi L</i> )	23
Gambar 13. Kecabling ( <i>Strobilanthes Crispus Bl.</i> )	24
Gambar 14. Nangka Belanda ( <i>Annona Muricata Linn</i> )	25
Gambar 15. Jambu Biji ( <i>Psidium quaiava L</i> )	26

Gambar 4. 7 Tampilan daftar gambar

## 8. Hadist

Pada halaman hadist berisi ayat dan artinya. Ayat ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 20 pt berwarna hitam dan artinya ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt rata tengah. Tulisan HR. Bukhari ditulis menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt warna putih dan rata tengah dan menggunakan watermark foto tumbuhan berwarna hijau Lihat gambar 4.8

شِقَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

"Tidaklah Allah Menurunkan Penyakit Kecuali Dia Juga Menurunkan  
Penawarnya."

(HR Bukhari)

Gambar 4. 8 Tampilan Hadist

## 9. Pendahuluan

Halaman pendahuluan berisi judul Pendahuluan dan isi. Isi pendahuluan ini berupa definisi mengenai isi buku. Judul pendahuluan ditulis dengan menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt berwarna hitam dan diletakkan di bagian atas. Tulisan ini ditulis menggunakan huruf kapital. Pada bagian huruf P diperbesar. Isi pendahuluan ditulis dengan jenis huruf Book Antiqua ukuran 14 pt berwarna hitam dan rata kanan kiri dan menggunakan watermark foto tumbuhan berwarna hijau.

Lihat gambar4.9



Palangka Raya, Maret 2022

Gambar 4. 9 Tampilan Pendahuluan

## 10. Halaman penjabaran isi

Halaman penjabaran isi ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 16 pt berwarna hitam. Dan menggunakan watermark foto tumbuhan berwarna hijau. Lihat gambar 4.10

akar serabut, warna coklat, bagian dalamnya bewarna kuning. Batang sejati, tumbuh merambat, bentuk batang bulat permukaan batang kasar. Daun tidak lengkap (terdiri dari tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun jantung, ujung daun bertaring, pangkal daun rata, tepi daun rata, permukaan mengkilat, daun muda dan daun tua bewarna hijau, daun bagian bawah bewarna keabu-abuan, pertulangan daun melengkung. Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian. Namun pada literature disebutkan buah akar kuning termasuk dalam klasifikasi buah drupe atau buah batu. Buah berbentuk bulat dengan diameter sekitar 3 cm, bewarna kuning muda atau abu-abu kecoklatan dan menjadi kuning kecoklatan ketika sudah masak. Daging buah bewarna orange dengan ketebalan sekitar 2 cm dan bewarna coklat.

**C. Bagian Yang Digunakan**  
Bagian yang digunakan yaitu bagian batang dan akar.

**D. Manfaat Kesehatan Lokal**  
Untuk mengobati penyakit kuning.

**E. Cara Penggunaan** 27 / 48

**4. PASAK BUMI (*Eurycoma Longifolia* Jack)**

**A. Klasifikasi**

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales

**B. Morfologi**

Pasak bumi umumnya berbentuk semak, atau pohon kecil yang pohonnya mencapai 10 meter, namun ada juga yang tingginya lebih dari 15 meter (Sibirian dan Marlinza, 2009 dan Rayan, 2010). Batang umumnya tidak bercabang namun ada juga yang bercabang sedikit menyerupai payung dengan kedudukan daunnya melingkar (rosette), batang kokoh berwarna coklat keabu-abuan, licin. Daun majemuk dan menyirip dengan daun berbentuk lanset atau bundar telur dan ujungnya sedikit meruncing, jumlah ganjil (13-41 lembar daun atau anak daun), berdaun tipe pinatus dengan panjang dari pangkal tangkai 20-40 cm, berbentuk oblong, bergelombang, warna anak daunnya hijau tua berukuran 5-25 cm x 1,25-3 cm, pinggirnya bergelombang, tangkai daun berwarna coklat kehitaman. Bunga bersifat monoceous atau diceous (tetapi biasa dijumpai diceous), berwarna merah jingga, lebar bunga 0,6 cm, berbulu halus dengan benjolan 5 kelenjar di ujungnya, ada dua kelompok

Gambar 4. 10 Tampilan halaman penjabaran

## 11. Halaman daftar Pustaka

Pada halaman daftar pustaka berisi judul Daftar Pustaka da isi.

Pada judul ditulis menggunakan Book Antiqua ukuran 16 pt warna hitam

dan menggunakan huruf kapital. Judul ini diletakkan pada bagian atas. Sedangkan isi ditulis menggunakan Book Antiqua 14 pt warna hitam rata kiri dan rata kanan. Dan menggunakan watermark foto tumbuhan berwarna hijau. Lihat gambar. 4.11



Gambar 4. 11 Tampilan daftar pustaka

## 12. Halaman biografi penulis

Pada halaman biografi penulis berisi judul Biografi Penulis, foto penulis, dan isi. Background warna putih. Pada judul ditulis dengan menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 16 pt warna putih dan menggunakan huruf kapital. Judul ini diletakan pada bagian atas.

Sedangkan bagian isi menggunakan huruf Book Antiqua ukuran 14 pt warna hitam rata kanan dan rata kiri. Dan juga terdapat foto penulis yang terdapat disamping kanan. Dan menggunakan watermak foto tumbuhan berwarna hijau. Lihat Gambar 4.12

#### BIOGRAFI PENULIS

38



Muhammad Indra Pratama adalah putra pertama dari bapak Kaspi S dan ibu Ratih Elvia. Kelahiran Muara Teweh, 22 Februari 2000. Indra begitu penulis biasa disapa. Menghabiskan masa kanak-kanaknya di RA/BA/TA PERWANIDA II tamat pada tahun 2006.

Selanjutnya menempuh Pendidikan dasar di SDN-2 Jambu, kemudian melanjutkan ke SMPN-3 Jambu teweh baru, sampai tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN-2 Muara teweh tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan studi S1 Program Studi Tadris Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Gambar 4. 12 Tampilan Biodata Penulis

#### 13. Cover belakang

Pada bagian cover belakang berisikan judul dengan font warna putih ukuran 16, font times new roman. Background berwarna biru memiliki gambar pohon, dan terdapat pengertian tanaman obat font putih ukuran 12 times new roman. Lihat gambar 4.13



c. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini produk buku referensi tanaman obat akan diuji oleh 4 validator yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli desain. Validator-validator tersebut merupakan validator yang berstatus sebagai dosen dan berpengalaman dibidangnya masing-masing. Berikut hasil dari validasi dari berbagai ahli

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan uji skala kecil untuk memperoleh data kelayakan dan keterbacaan melalui respon mahasiswa tadaris biologi semester 3 dengan jumlah 33 responden menggunakan angket respon mahasiswa.

2. Kelayakan

Langkah selanjutnya adalah membuat dan menyusun instrumen penelitian dan memvalidasi instrumen penelitian. Buku referensi tanaman obat kemudian divalidasi oleh 2 ahli validator (materi, desain,). Instrumen yang dibuat pada tahap ini sebagai berikut :

- 1) Lembar validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapatkan penilaian tentang materi (isi) dari buku referensi yang dikembangkan. Validator ahli materi terdiri dari 2 dosen ahli agar tidak subjektif dan terdapat pembeda dalam pemberian penilaian materi. Instrumen validasi ahli materi terdiri dari 11 pernyataan dengan 5 alternatif skor yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup setuju), 2 (kurang setuju), 1 (tidak setuju). Instrumen tersebut disesuaikan dengan karakteristik buku referensi yang dikembangkan meliputi aspek materi dan aspek kebahasaan. yang selanjutnya instrumen tersebut divalidasi.

## 2) Lembar validasi ahli desain

Validasi ahli desain bertujuan untuk memperoleh penilaian mengenai tampilan buku referensi yang dikembangkan. Validator ahli desain terdiri dari 2 dosen ahli agar tidak subjektif dan terdapat pembeda dalam pemberian penilaian desain. Instrumen validasi desain terdiri dari 15 pernyataan dengan 5 alternatif skor yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup setuju), 2 (kurang setuju), 1 (tidak setuju). Instrumen penilaian tersebut memuat kelayakan grafik.

### a. Hasil validasi ahli materi

Hasil validasi ahli materi 1 dan 2 dapat dilihat pada table 4.3

Table 4. 3 Tabel Hasil Validasi Ahli Materi 1 dan 2

<b>Validator</b>	<b>Rekomendasi</b>	<b>Revisi</b>
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatikan tulisan ilmiah</li> <li>2. Revisi sesuai saran didalam file</li> <li>3. Kajian Pustaka pilih yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki tulisan ilmiah yang typo</li> <li>2. Revisi sesuai dengan masukan dan sesuai di file dari validator</li> </ol>

	mutakhir	3. Menganti Pustaka yang mutakhir atau yang layak dan terbaru
2	1. Penulisan pada tujuan praktikum, alat dan bahan masih miskonsepsi. 2. Perhatikan soal-soal analisis	1. Mengganti tujuan praktikum, alat dan bahan agar tidak miskonsepsi. 2. Memperbaiki soal-soal analisis/evaluasi yang sesuai degan praktikum.
Jumlah skor v1		47
Jumlah skor v2		43
Rata-rata v1		4,27
Rata-rata v2		3,91
Rata-rata Keseluruhan		4,09
Kriteria		<b>Valid</b>

b. Hasil validasi ahli desain

Hasil validasi ahli desain 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dan 4.4

Table 4. 4 Hasil validasi ahli desain 1 dan 2

<b>Validator</b>	<b>Rekomendasi</b>	<b>Revisi</b>
1	1. Judul diperbaiki penulisannya 2. Perbaiki penomoran untuk setiap morfologi contoh 1. Deskripsi 2. Bagian yang digunakan;m3. Manfaat Kesehatan lokal; 4. Cara kegunaan 3. 1 penjelasan morfologi dibuat satu halaman	1. Memperbaiki penulisan judul 2. Memperbaiki penomoran pada materi pembahasan 3. Membuat penjelasan morfologi menjadi 1 halaman
2	1. Jadikan gambar sampul dengan gambar tanaman asli atau yang beda dari warna isi 2. Olah sampul dgn warnanya yang keren agar judul buku dan isinya	1. Mengubah gambar sampul beda dengan isi 2. Mengubah warna sampul lebih baik atau maching

	sesuai/maching	
Jumlah skor v1		47
Jumlah skor v2		43
Rata-rata v1		4,37
Rata-rata v2		3,91
Rata-rata Keseluruhan		4,09
Kriteria		<b>Valid</b>

#### a. Revisi buku referensi

Revisi buku referensi dilakukan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari ahli materi dan desain, untuk kesempurnaan buku referensi yang dikembangkan. Berikut hasil revisi sebelum dan sesudah dari buku referensi tersebut:

- 1) Ahli materi. Tampilan buku referensi sebelum dan sesudah revisi dengan ahli materi dapat dilihat pada gambar 4.14 dan 4.15

### SEBELUM REVISI

#### A. MORFOLOGI KENANGA



##### Klasifikasi

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnoliopsida  
 Ordo : Magnoliales  
 Famili : Annonaceae  
 Genus : *Cananga*  
 Spesies : *Cananga Odorata*  
 Nama Umum : Kenanga  
 Nama Daerah : Kenang

Gambar 4. Kenanga  
 (Sumber: (Aseprihadi))

##### Deskripsi

Tanaman bunga Kenanga termasuk keluarga Anonaceae (kenanga- kenangaan) dan tumbuh subur di Asia tenggara khususnya di wilayah Indonesia dengan ketinggian daerah di bawah 1.200 m dpl (Pujiarti *et al.*, 2015). Tanaman kenanga yang terdapat di Indonesia ada dua jenis yaitu *marophylla* yang dikenal sebagai kenanga biasa dan *gemine* dikenal

Gambar 4. 14 Sebelum revisi

**SUDAH REVISI**

**1. KENANGA (*Cananga Odorata*)**



**Klasifikasi**

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: <i>Cananga</i>
Spesies	: <i>Cananga Odorata</i>
Nama Umum	: Cananga
Nama Daerah	: Kenanga

**Gambar 1. Kenanga (*Cananga Odorata*)**  
(Sumber : doc.pribadi)

**B. Morfologi**

Kenanga termasuk keluarga Anonaceae (kenanga-kenangaan) dan tumbuh subur di Asia tenggara khususnya di

ssibility: Investigate

Gambar 4. 15 Sesudah revisi

- 1) Ahli desain. Tampilan buku refrensi sebelum dan sesudah revisi dengan ahli desain dapat dilihat pada gambar 4.16 dan 4.17



Gambar 4. 16 Sebelum Revisi



Gambar 4. 17 Sesudah revisi

### 3. Keterbacaan

#### a. Keterbacaan

##### 1) Respon mahasiswa

Respon masiswa bertujuan untuk mengetahui data keterbacaan dari buku refrensi yang telah dikembangkan melalui angket respon. Angket respon mahasiswa diberikan setelah mahasiswa membaca buku referensi. Diketahui angket respon tersebut memperoleh nilai rata-rata 4,50 dengan kriteria sangat baik. Hasil angket respon keterbacaan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Table 4. 5 Hasil Angket Respon Mahasiswa

No	Responden	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	Total Rata-rata	Kriteria
1	UH	52	4,73	Sangat baik	4,50	<b>Sangat Baik</b>
2	SW	52	4,73	Sangat baik		
3	AZF	46	4,18	Baik		
4	NM	49	4,45	Baik		
5	N	46	4,18	Baik		
6	F	46	4,18	Baik		
7	JBN	46	4,18	Baik		
8	G	51	4,64	Sangat baik		

9	AD	41	3,73	Baik		
10	MS	43	3,91	Sangat baik		
11	RA	48	4,36	Baik		
12	ADM	48	4,36	Baik		
13	NAM	51	4,64	Baik		
14	NS	49	4,45	Sangat baik		
15	NA	50	4,55	Sangat baik		
16	PS	44	4,00	Baik		
17	AMA	49	4,45	Baik		

b. Kelayakan

3) Respon mahasiswa

Respon mahasiswa bertujuan untuk mengetahui data kelayakan dari buku referensi yang telah dikembangkan melalui angket respon. Angket respon mahasiswa diberikan setelah mahasiswa mengoreksi buku referensi. Diketahui angket respon tersebut memperoleh nilai rata-rata 4,02 dengan kriteria layak. Hasil angket respon kelayakan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.5

Table 4. 6 Hasil Angket Respon Mahasiswa

No	Responden	Jumlah	Rata-rata	Kriteria	Total Rata-rata	Kriteria
1	UTM	55	4,23	Sangat layak	4,02	<b>Layak</b>
2	S	49	3,77	layak		
3	DM	48	3,69	Layak		
4	ATP	53	4,08	Layak		

5	SPM	57	4,38	Layak		
6	FN	53	4,08	Layak		
7	ARI	55	4,23	Layak		
8	MH	55	4,23	Layak		
9	LN	47	3,62	Sangat layak		
10	SK	53	4,08	Layak		
11	SA	52	4,00	Layak		
12	TF	51	3,92	Layak		
13	MSA	62	4,77	Sangat layak		
14	SWN	49	3,77	Layak		
15	FA	45	3,46	Layak		

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pengembangan buku referensi setelah memperoleh data respon buku referensi akan direvisi sesuai dengan respon dari mahasiswa agar penuntun praktikum yang dibuat sangat layak untuk digunakan dan diterapkan.

### **B. Pembahasan**

#### 1. Pengembangan Buku Referensi

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan (Research and Development) yang mengembangkan buku referensi tanaman obat dengan tujuan memperoleh produk yang valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran maupun sebagai referensi tambahan tentang tanaman obat di kalangan masyarakat. Research and Development dalam bidang pendidikan merupakan sebuah metode

yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang telah dibuat yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Hanafi, 2017). Pembahasan hasil penelitian meliputi:

a. Langkah-langkah pengembangan

Langkah penelitian mengikuti model yang digunakan yakni model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation).

Berikut langkah-langkahnya:

1. *Analysis/ (Analisis)*

Menurut Yuliawati dkk (2020) Analisis merupakan tahap awal pada proses pengembangan yang dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan. Analisis pertama peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh masyarakat yang pengetahuannya banyak mengenai tanaman berkhasiat obat. Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanaman berkhasiat obat masih terpaku dengan perkataan tokoh masyarakat serta belum tersedianya referensi yang relevan. Analisis kebutuhan juga dilakukan kepada mahasiswa tadris biologi menggunakan angket analisis kebutuhan Mahasiswa.

2. *Design/ (Desain)*

Pada langkah ini adalah melakukan inventarisasi tanaman obat setelah itu pembuatan produk dengan rancangan awal kerangka buku referensi yang

terstruktur, yaitu: Cover depan 2. Cover dalam 3. Daftar Isi 4. Ucapan terima kasih 5. Kata sambutan 6. Daftar gambar 7. Moto 8. Pendahuluan 9. pembahasan 10. Daftar pustaka 11. Biografi penulis 12. Cover belakang. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan instrumen penelitian diantaranya adalah lembar validasi ahli (materi, desain, angket kelayakan dan keterbacaan (repsn mahasiswa). Semua instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi agar keabsahan instrumen sangat layak digunakan untuk penelitian.

### 3. *Development/* (Pengembangan)

Pada langkah ini adalah tahap untuk mengetahui kelayakan buku referensi dengan mempertimbangkan saran-saran dari berbagai ahli (materi, desain, dan tafsir), setiap ahli diminta untuk memberikan penilaian tentang kualitas produk demi kesempurnaan buku referensi yang dikembangkan. Buku referensi direvisi sesuai masukan dan rekomendasi dari validator.

### 4. *Implementation /* (Implementasi)

Pada tahap ini adalah langkah nyata untuk menerapkan Buku Referensi yang sesuai dengan peran dan fungsinya yang telah didesain dan dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Pada langkah ini adalah tahapan untuk menerapkan buku referensi yang telah dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari validator. Produk Pada tahap implementasi ini dilakukan uji skala kecil melalui instrument keterbacaan dan kelayakan yang

dilakukan kepada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Palangkaraya. Produk buku referensi siap di uji skala kecil 15 mahasiswa sebagai responden untuk uji kelayakan dan 18 mahasiswa sebagai responden untuk uji keterbacaan yang telah diberikan angket sebagai respon. Respon mahasiswa juga dapat dipertimbangkan untuk perbaikan dan kesempurnaan buku referensi yang dikembangkan guna keperluan revisi.

#### 5. *Evaluation* / (Evaluasi)

Pada langkah ini adalah tahapan akhir dalam pengembangan buku referensi dengan melakukan revisi, revisi produk dilakukan apabila terdapat kelemahan dan kekurangan (Sugiyono, 2017). Revisi juga dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari validator serta responden, sehingga buku referensi yang dikembangkan sudah layak digunakan menjadi sumber tentang tanaman obat dan tidak perlu untuk di uji coba kembali.

##### a. Validasi buku referensi

Menurut Sugiyono (2017) Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk, setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Validasi dinilai oleh beberapa ahli yang sudah berpengalaman dibidangnya masing-masing. Validasi terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli desain, hal ini dikarenakan, agar proses validasi yang dilakukan oleh 2 ahli masing-masing dimaksudkan untuk menghasilkan validitas produk buku referensi yang lebih akurat (Handayani dkk, 2020). Validasi produk ahli yang dipilih harus berdasarkan kriteria, yaitu; berpengalaman dibidangnya dan berstatus sebagai dosen (Lestariningsih dkk, 2021). Berikut pembahasan dari masing-masing validasi:

a) Validasi desain

Validasi desain dilakukan oleh 2 dosen ahli desain yang tentunya sudah berpengalaman dibidangnya. Menurut Lestariningsih dkk (2020) bahwasanya validasi ahli desain bertujuan untuk menguji penyajian atau tampilan buku referensi yang telah dikembangkan dan validator ahli desain adalah dosen yang menguasai IT (teknologi informasi), media, dan teknik pembelajaran biologi. Validasi desain dilakukan melalui 1 tahap validasi. Validasi tahap pertama diperoleh nilai rata-rata 4,50 dengan kriteria sangat valid, hal ini karena desain buku referensi tanaman obat memuat aspek desain seperti format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang kosong, dan konsistensi.

Dari tahapan validasi desain memperoleh kriteria sangat valid, masih terdapat banyak kekurangan pada desain buku referensi yang dikembangkan seperti, sampul halaman yang kurang bagus sehingga tidak menggambarkan tujuan pengguna dari praktikum itu sendiri, warna sampul masih sama dengan bagian sisi buku, penulisan judul yang masih kurang tepat, penomoran bagian materi, dan penjelasan disesuaikan dengan format buku referensi. Dari kekurangan-kekurangan tersebut dilakukanlah perbaikan demi kesempurnaan desain produk yang dikembangkan oleh penulis. Hasil validasi desain bisa dilihat pada table dibawah ini:

b) Validasi materi

Validasi materi dilakukan oleh 2 dosen ahli materi yang sudah berpengalaman dibidang materi pembelajaran biologi agar bisa menghasilkan pengujian materi yang sesuai dengan pembelajaran praktikum. Validasi materi bertujuan untuk menguji ketepatan materi yang disajikan dalam penuntun praktikum. Berdasarkan hasil validasi dari ke-2 ahli materi diperoleh nilai rata-rata 4,09 dengan kriteria valid, hal ini karena materi penuntun praktikum biosistemika tumbuhan memuat aspek materi seperti aspek isi materi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahan ajar yang berkualitas hendaknya memiliki empat

komponen yaitu kelayakan isi materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan grafika.

Validasi materi tidak memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 5,00 hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan kecil pada produk yang dikembangkan seperti pada kelayakan isi materi yang masih banyak typo, terdapat materi yang tidak disertai dengan gambar, susunan isi buku referensi yang harusnya sesuai dengan format.. Dari kekurangan-kekurangan tersebut peneliti melakukan perbaikan sebaik mungkin demi kesempurnaan bahan ajar sehingga buku referensi yang dikembangkan berkualitas sesuai standar BSNP. Hasil validasi materi bisa dilihat pada table dibawah ini:

## 2. Kelayakan buku referensi

Kelayakan dilakukan dengan tujuan memperoleh respon dari mahasiswa, salah satu tahap uji kelayakan harapan maupun aktual dilakukan dengan meminta mahasiswa mengisi angket respon pengguna atau angket kelayakan (Annisa dkk, 2020), sejalan dengan pendapat Putra & Syarifuddin (2019) bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila bahan ajar yang dikembangkan dapat memudahkan dosen dalam mengajar dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu kelayakan juga mengacu pada kondisi buku referensi yang dikembangkan mudah digunakan oleh mahasiswa dan dosen sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna, menarik,

meyenangkan, berguna bagi kehidupan mahasiswa, dan tentunya dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran. (Alfiriani dan Hutabri, 2017).

Hasil angket respon kelayakan adalah baik, dengan hasil rata-rata 4,02 untuk respon mahasiswa, sehingga buku referensi yang dikembangkan siap untuk diimplementasikan. Masukan dan saran dari responden kelayakan tentunya dapat dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan untuk kesempurnaan buku referensi yang dikembangkan. Meskipun memperoleh kriteria baik, kepraktisan buku referensi tidak memperoleh nilai rata-rata tertinggi hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai saran dan masukan dari responden yang harus diperbaiki seperti adanya halaman kosong dan adanya typo pada isi materi.

### 3. Keterbacaan buku referensi

Keterbacaan adalah tolak ukur terbaca atau tidaknya suatu bacaan. Menurut Saroni (2016) mengatakan keterbacaan berkaitan dengan terbaca tidaknya materi bacaan oleh pembaca. keterbacaan merupakan salah satu cara menilai suatu teks tersebut bisa dibaca secara cepat, mudah dipahami dan diinget inti sari dari bacaan tersebut. Menurut Sitepu (2012) mengatakan bahwa keterbacaan dalam penulisan buku teks merupakan cara melihat pemahaman siswa dalam memahami isi dari bahan pembelajaran yang disampaikan lewat bahasa tulisan. Sedangkan menurut Abidin (2012) mengatakan bahwa

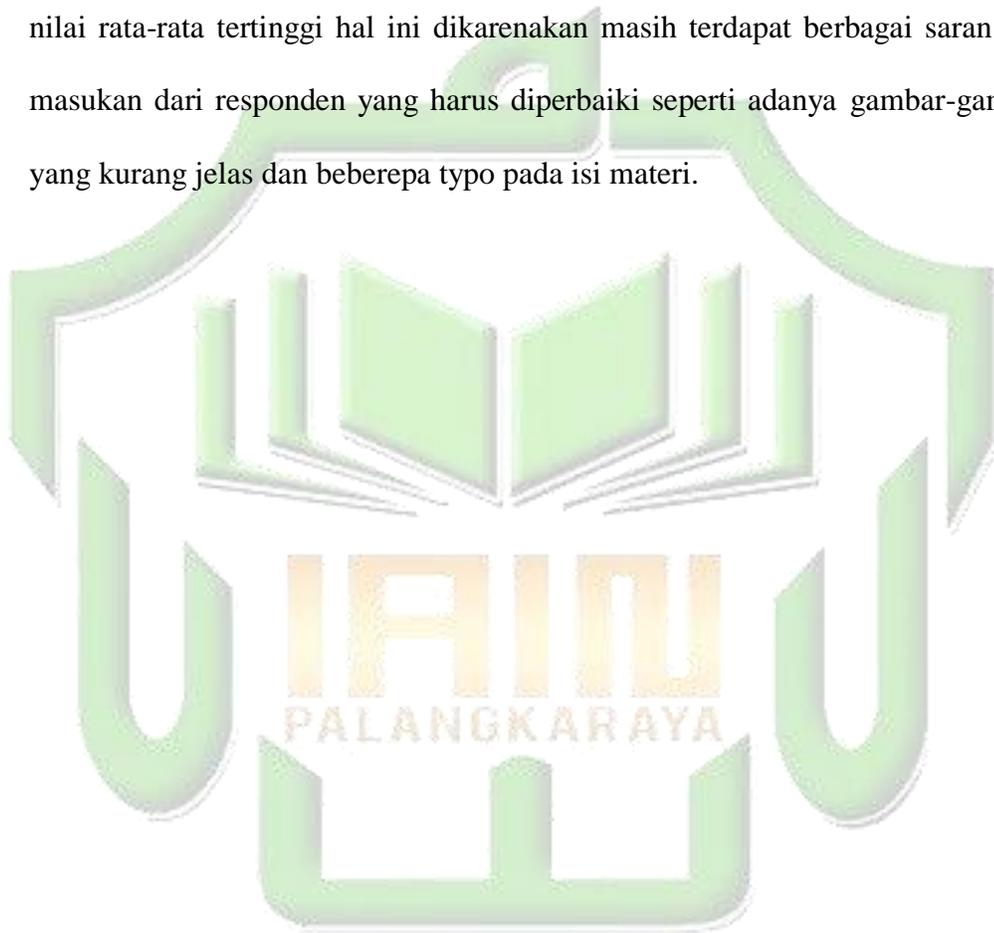
keterbacaan (readability) merupakan ukuran tentang teks dan pembaca apa sudah sesuai yang ditinjau dari tingkat kesulitan serta keringanan wacananya. Dengan demikian keterbacaan ialah ukuran keterbacaan suatu wacana, wacana mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Bacaan yang bagus ialah bacaan yang pantas atas tingkat pendidikan pembaca, karena pembaca akan mudah memahami dan mudah mempelajari isi bacaan dari buku tersebut. Perlu disadari bahwa kemudahan dalam memahami isi bacaan dari sebuah buku merupakan ciri bahwa kualitas buku tersebut baik dan merupakan sebuah ciri khas dari sebuah karya ilmiah. Keilmiah sebuah karya tulis sangat berhubungan erat dengan sistematis isi buku, kebahasaan yang tertuang dalam isi buku, kelogisan, dan keteraturan dalam berpikir.

Menentukan keterbacaan suatu teks bacaan dengan memperhatikan tiga hal mulai dari keterbacaan teks, tingkat pendidikan dan interaksi antara bacaan dan pembaca. tingkat keterbacaan dinilai melalui peringkat kelas, melalui peringkat kelas ini wacana tersebut sesuai atau tidak digunakan (Sari. 2017, hlm.2) Dapat disimpulkan bahwa keterbacaan merupakan suatu tingkat kemudahan dan kesulitan dari bacaan yang hasil dari bacaan tersebut dapat dipahami oleh pembaca berdasarkan unsur bacaan serta disesuaikan dengan karakteristik pembaca.

Hasil angket respon keterbacaan adalah sangat baik dengan hasil rata-rata 4,32 untuk respon mahasiswa sehingga buku referensi yang dikembangkan

siap dilakukan perbaikan sesuai dengan respon mahasiswa. Masukan dan saran dari responden keterbacaan tentunya dapat dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan untuk kesempurnaan buku referensi yang dikembangkan. Meskipun memperoleh kriteria sangat baik, keterbacaan buku referensi tidak memperoleh nilai rata-rata tertinggi hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai saran dan masukan dari responden yang harus diperbaiki seperti adanya gambar-gambar yang kurang jelas dan beberapa typo pada isi materi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku referensi tanaman obat khas suku Dayak bakumpai di Kabupaten Barito Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah pengembangan buku referensi tanaman obat khas suku Dayak bakumpai di kabupaten barito utara menyesuaikan dengan Model ADDIE. Pada tahap Analysis dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa, observasi dan wawancara. Pada Design dilakukan pembuatan rancangan kerangka produk buku referensi, inventarisasi ke lokasi dan pembuatan instrumen penelitian, pada langkah Development dilakukan validasi produk (materi dan desain pada tahap Implementation dilakukan uji coba skala kecil dengan jumlah 33 mahasiswa sebagai responden untuk mengetahui kelayakan dan keterbacaan. pada tahap Evaluation dilakukan berbagai revisi untuk kesempurnaan buku referensi.
2. Kelayakan buku referensi menggunakan angket respon mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata 4,02 dengan kriteria sangat baik.
3. Keterbacaan buku menggunakan angket respon mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata 4,32 dengan kriteria sangat baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari peneliti yaitu

1. produk buku referensi hanya di uji coba untuk skala kecil karena keterbatasan subjek yang hanya 1 kelas dengan jumlah 31 mahasiswa. Apabila ada peneliti lain agar lebih baik untuk menguji coba produk ke tahap uji skala besar.
2. Uji kelayakan dan keterbacaan buku referensi penuntun praktikum hanya dilakukan melalui respon mahasiswa, Apabila ada peneliti lain untuk menggunakan observasi keterterapan dalam uji kelayakan dan keterbacaan sehingga produk yang dikembangkan lebih sempurna.
3. Pada tahap inventarisasi pada penelitian ini hanya dilakukan pada 1 kecamatan yaitu kecamatan teweh baru, hal ini dikarena adanya kendala lokasi yang lain terlalu jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito Dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : Jejak.
- Amir, A., & Soendjoto, M. A. (2018, April). Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Yang Tinggal Di Tepian Sungai Karau, Desa Muara Plantau, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 3, No. 1, Pp. 127-132). Research And Public Service Institute, Lambung Mangkurat University.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakar, A., & Iqbal, I. (2017). Dinamika Kebudayaan Suku Dayak Bakumpai Di Kalimantan Tengah (Studi Tentang Akulturasi Budaya Lokal Dan Agama Islam). Prosiding; Islam And Humanities (Islam And Malay Local Wisdom), 314-329.
- Guntur, Al Gani; Dharmono, Dharmono; Sri, Amintarti. Validitas Buku Etnobotani Tumbuhan Maranthes Corymbosa Di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. 2019.
- Hakim, F. M. (2020). Analisis Keterbacaan Wacana Pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas Vi Sd Semester I Revisi 2018 Menggunakan Grafik Fry (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Ibrahim, I. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya).
- Kartika, T. (2016). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Oi) Provinsi Sumatera Selatan. Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 12(1).
- Khoirummazidah, V. (2019). Inventarisasi Mikroalga Di Sungai Ngrowo Sebagai Sumber Belajar Biologi Klasifikasi Makhluk Hidup.
- Kristiyani, Ary. "Pengembangan Buku Referensi Menulis Faktual Berbasis Multiliterasi." Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran 4.1 (2020): 177-184.
- Moleong, L. J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noorcahyati, S. H. "Tumbuhan Berkasiat Obat Etnis Asli Kalimantan." Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam: Balikpapan (2012).
- Nurhalimah, F. (2014). Rancang Bangun Aplikasi Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional Berbasis Android (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rahayu, S. M. (2011). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Subang, Jawa Barat: Studi Kasus Di Kecamatan Jalancagak, Kecamatan Dawuan Dan Kecamatan Tambakdahan (Skripsi Sarjana). Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Riwut, Tjilik. 2003. Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur. Palangka Raya: Pusaka Lima
- Sandi, H. A. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Perawatan Pasca Melahirkan Khas Suku Dayak Bakumpai (Kabupaten Barito Utara) (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya).
- Saridewi, M. P. (2019). Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Cendana (Santalum Album L.) Masyarakat Lokal Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1-12
- Sari, N. W., & Hanum, F. (2017). Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di Man 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Setyowati, F. M. (2005). Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(3).
- Sukini. 2013. Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan Masyarakat Di Kelurahan Muara Laung I, Skripsi. Palangkaraya: Stain P.Ray
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sukma, Yuni. Hubungan Kekerabatan Fenetik Anggota Famili Fabaceae Di Hutan Kota Bni Banda Aceh Sebagai Referensi Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. Diss. Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Widaryanto, Eko, And Nur Azizah. Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat: Peluang, Budidaya, Pengolahan Hasil, Dan Pemanfaatan. Universitas Brawijaya Press, 2018.